

**MAKNA SIMBOLIK PAKAIAN ADAT SULAM  
KASAB DI ACEH SINGKIL**

**SKRIPSI**

**Disusun Oleh :**

**SASWINDI**

**NPM :**

**1603110003**

**Prodi Ilmu Komunikasi**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**2022**

## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

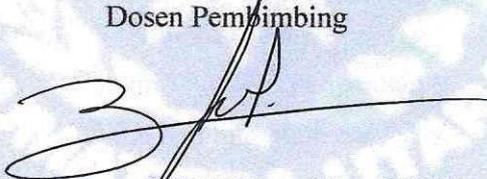
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipergunakan dalam ujian skripsi, oleh :

Nama Lengkap : SASWINDI  
N.P.M : 1603110003  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Judul Skripsi : Makna Simbolik Pakaian Adat Sulam Kasab di Aceh Singkil

Medan, 22 April 2022

Dosen Pembimbing

  
Dr. Muhammad Said Hrp, S.Sos, M.I.Kom

Disetujui Oleh  
Ketua Program Studi

  
Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom

  
Ketua  
Dr. Arifin Saleh, S.Sos, MSP

## BERITA ACAR PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Lengkap : SASWINDI  
N P M : 1603110003  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Pada hari, tanggal : Jumat, 22 April 2022  
Waktu : Pukul 08.30 WIB s/d Selesai

### TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dra. Dewi Kurniawati, M.Si, Ph.D (.....)

PENGUJI II : Sigit Hardiyanto, S.Sos, M.I.Kom (.....)

PENGUJI III : Dr. Muhammad Said Hrp, S.Sos, M.I.Kom (.....)

### PANITIA PENGUJI

Ketua Sekretaris,

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos, M.Si ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.Kom



## PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya, Saswindi NPM 1603110003 menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh Undang-Undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain adalah tindak kejahatan yang harus dihukum menurut Undang-Undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil dari tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain atau karya plagiat, atau jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat ditulis atau diterbitkan oleh oranglain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 4 April 2022

Yang menyatakan,



Saswindi

NPM 1603110003

## **ABSTRAK**

### **MAKNA SIMBOLIK PAKAIAN ADAT SULAM KASAB DI ACEH SINGKIL**

**SASWINDI**  
NPM 1603110003

Khasanah adat dan budaya Indonesia dari Sabang sampai Merauke sungguh unik serta sangat beraneka ragam. Setiap daerah mempunyai bentuk dan corak budaya tersendiri dan mejadi daya tarik yang mempesona, salah satu yang mengemukakan yakni di daerah Provinsi Nangro Aceh Darussalam dengan produk khas budaya Kecamatan Kuala Baru Aceh Singkil berupa kerajinan tangan tradisional pakain Sulam Kasab yang menjadi perlengkapan dalam berbagai acara adat. Sebagai produk adat dan budaya lokal tersendiri, pakaian tradisional merupakan penanda ciri identitas sebuah masyarakat yang memiliki symbol dan makna tersendiri sekaligus sebagai pelambang komunikasi dalam interaksi masyarakat tersebut. Selain berfungsi sebagai simbol kebesaran adat, pakain sulam kasab megandung makna atau filosofi tersendiri.

Beranjak dari pandangan tersebut penulis melakukan penelitian untuk mendeskripsikan tentang makna simbolik pakian adat sulam kasab di Aceh Singkil yang relevan dengan study ilmu komunikasi dengan judul srikripsi ; “Makna Simbolik Pakaian Adat Sulam Kasab di Aceh Singkil”. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis makna simbolik apakah yang terkandung dalam pakaian adat sulam kasab di Aceh Singkil. Metodologi dan jenis penelitian yakni penelitian studi deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Dari hasil penelitian, ditarik kesimpulan ; Bahwa makna simbolik Pakaian Adat Sulam Kasab di Kecamatan Kuala Baru Aceh Singkil merupakan fenomena sosial kebudayaan pada masyarakat yang mengadung makna simbolik (Semiotika) mengacu pada nilai-nilai, sistem-sistem, aturan-aturan, dan konvensi-konvensi dimana pakaian Sulam Kasab tersebut bergaitan dengan tradisi upacara adat dengan berbagai ragam kegiatan baik pada acara pesta pernikahan (Baralek), adat sunat rasul, acara peusijuk, perayaan syukuran dan juga adat yang dipergunakan pada acara kematian. Kain sulam kasab pada setiap motif, simbol dan bentuk komponen-komponen Sulam Kasab tersebut mengandung makna simbolik yang mengandung nasehat-nasehat yang berkaitan dengan kehidupan manusia.

***Kata Kunci : Makna Simbolik Sulam Kasab.***

## KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan Alhamdulillah Rabbil'alamin puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul **Makna Simbolik Pakaian Adat Sulam Kasab Di Aceh Singkil**. Shalawat serta salam tidak lupa pula penulis curahkan kepada junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW dan para pengikutnya hingga akhir zaman, yang telah membawa kita ke zaman pencerahan seperti sekarang ini.

Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat kelengkapan dalam memperoleh gelar sarjana Strata 1 (S-1) pada program studi Ilmu Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini tidak mungkin dapat terselesaikan dengan baik apabila tidak mendapat bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Dalam penulisan skripsi ini banyak berbagai pihak yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil untuk kelancaran skripsi ini. Sehubungan dengan hal itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Yang teristimewa dan yang paling utama yaitu Allah SWT yang selalu memberikan saya kesehatan dan kemudahan dalam menulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tepat waktu.
2. Yang tercinta orang tua penulis Ayahanda Alm Syarifuddin dan Ibunda Rosnah, yang tak henti-hentinya selalu memberikan dukungan yang membangun, baik moral maupun materil, terima kasih banyak Ayah dan

Umak. Semoga kalian sehat selalu dan dalam lindungan-Nya. Aamiin Yaa Rabbal'alam.

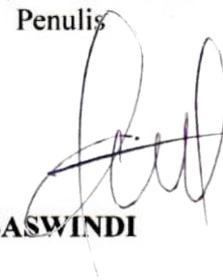
3. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Akhyar Anshori S.Sos,M.I.Kom. selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Faizal Hamzah Lubis S.Sos., M.I.Kom selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr Muhammad Said Harahap, S.Sos., M.I.Kom, selaku pembimbing saya yang telah banyak memberikan arahan, bimbingan dan juga perbaikan-perbaikan dalam penulisan skripsi, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan saya ilmu, pengalaman serta informasi-informasi terkait perkuliahan.
9. Seluruh Staff Pegawai Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu saya dalam menyelesaikan administrasi perkuliahan sampai penyelesaian skripsi.
10. Seluruh narasumber yang disertakan dalam penelitian skripsi ini dan yang telah memberikan informasi serta data-data kepada penulis.

11. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

Akhir kata Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini belumlah sempurna dan masih banyak kekurangan baik pada teknik penyusunan maupun isi dari materi yang disajikan. Hal tersebut disebabkan tidak lain oleh keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu, saran, kritik dan nasihat yang bersifat membangun sangat penulis harapkan sebagai penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan peneliti selanjutnya.

Medan, 04 Maret 2022

Penulis



**SASWINDI**

## DAFTAR ISI

### SURATPERNYATAAN

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTARTABEL.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTARLAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>

### **BAB I PENDAHULUAN .....**

**1**

1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 RumusanMasalah.....	3
1.3 TujuanPenelitian .....	3
1.4 Manfaat Penelitian .....	3
1.5 Sistematika Penulisan .....	4

### **BAB II URAIAN TEORITIS .....**

**6**

2.1.Pengertian Makna .....	6
2.2.Pengertian Simbol Dan Teori Semiotika .....	10
2.3.Pengertian Pakaian Adat.....	16

### **BAB IIIMETODE PENELITIAN.....**

**21**

3.1 Jenis Penelitian.....	21
3.2 Subjek Dan Objek Penelitian .....	22
3.3 Kerangka Konsep .....	23

3.4 Definisi Konsep.....	23
3.5 Kategorisasi.....	24
3.6 Informan atau Narasumber .....	25
3.7 Sumber Data Penelitian .....	25
3.8 Teknik Pengumpulan Data.....	26
3.9 Teknik Analisis Data .....	27
3.10 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	28
3.11 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian.....	28
3.11.1. Sejarah Kecamatan Kuala Baru Aceh Singkil.....	28

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN ..... 31**

4.1. Penyajian Data.....	31
4.2. Deskripsi Hasil Wawancara .....	31
4.2.1. Adanya pakaian adat yang merupakan suatu unsur kebudayaan .....	32
4.2.2. Adanya fenomena komunikasi dalam masyarakat dan kebudayaan.....	37
4.3. Pembahasan.....	45
4.3.1. Adanya pakaian adat yang merupakan suatu unsur kebudayaan .....	45
4.3.2. Adanya fenomena komunikasi dalam masyarakat dan kebudayaan .....	47

**BAB V PENUTUP ..... 52**

5.1 Simpulan .....	52
5.2 Saran .....	54

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR GAMBAR**

Gbr. 3.1 Kerangka Konsep..... 23

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Jumlah penduduk berdasarkan Etnis .....	29
--	----

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Surat Pernyataan
- Lampiran II : Pedoman Wawancara
- Lampiran III : SK-1 Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran IV : SK-2 Surat Keterangan Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing
- Lampiran V : Surat Keterangan Izin Penelitian
- Lampiran VI : Surat Keterangan Balasan Riset Penelitian Mahasiswa
- Lampiran VII : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran VIII : SK-3 Permohonan Seminar Proposal
- Lampiran IX : SK-4 Undangan Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran X : SK-5 Berita Acara Bimbingan Skripsi
- Lampiran XI : Surat Keterangan Bebas Pustaka
- Lampiran XII : Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran XIII : SK-10 Undangan/Panggilan Ujian Skripsi

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Khasanah adat dan budaya Indonesia dari Sabang sampai Merauke sungguh unik serta sangat beraneka ragam. Setiap daerah mempunyai bentuk dan corak budaya tersendiri dan menjadi daya tarik yang mempesona, salah satu yang mengemukakan yakni di daerah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam . Adat dan budaya Nanggroe Aceh Darussalam merupakan kumpulan budaya dari berbagai suku di Nanggroe Aceh Darussalam. Dimana keanekaragaman seni dan budayanya menjadikan provinsi Aceh mempunyai daya tarik tersendiri dalam kajian budaya dan adat, seni dan komunikasi.

Secara Umum ada 8 sub suku etnik, yaitu suku etnik Aceh, suku Etnik Kluet, suku Etnik Simeuleu, suku Etnik Gayo, suku Etnik Alas, suku Etnik Tamiang, dimana masing-masing suku mempunyai budaya, bahasa, keunikan, ciri khas dan pola pikir masing-masing salah satu diantaranya tercorak pada tampilan pakaian adat sulam kasab di Aceh Singkil.

Aceh Singkil adalah salah satu daerah yang kaya akan tradisi dan budaya. Sebuah wilayah yang merupakan terletak dalam Provinsi Aceh namun bertautan dekat dengan perbatasan wilayah Sumatera Utara dimana hubungan itu menjadikan interaksinya berbaur tradisi dan budaya yang saling mempengaruhi. Perpaduan itu meliputi Sumut, Melayu dan juga Minang Kabau. Sehingga membuat budaya dan tradisi tersendiri yang menarik dan unik untuk dikenal lebih jauh.

Salah satunya tampilan produk khas budaya Aceh Singkil tersebut yakni Kerajinan Tangan Tradisional Aceh Singkil yang dibuat dari sulaman

benang emas (Kasab), bordir, dan sulam manik yang biasanya digunakan di acara adat pernikahan. Sulaman Benang Emas (Kasab) merupakan jenis kerajinan tangan dalam membuat rajutan yang menggunakan benang emas dicampur dengan bahan dasar Kain Baldu. Terkadang lapisan sulaman ada juga yang menggunakan kertas tebal agar terlihat kesan tiga dimensi, dengan tambahan pernak-pernik kilauannya ditambahkan corak ornament seni yang menjadikan hasil rajutan menjadi lebih cantik dan indah.

Memang banyak kerajinan tangan yang dibuat dengan sulaman benang emas disetiap daerah, namun rajutan sulaman benang emas dari Aceh Singkil memiliki ciri khas tersendiri. Hasil dari kerajinan rajutan sulaman benang emas biasanya ada dalam acara-acara yang menggunakan Adat Tradisional Aceh Singkil untuk dikenakan sebagai pakaian adat, pakaian penganten, dekorasi dinding-dinding ruangan resepsi pernikahan, hiasan langit-langit ruangan juga bantal-bantal, tatakan tempat makanan dan kerajinan lainnya. Sebagai produk adat dan budaya lokal tersendiri, pakaian tradisional merupakan penanda ciri identitas sebuah masyarakat yang memiliki symbol dan makna tersendiri sekaligus sebagai pelambang komunikasi dalam interaksi masyarakat tersebut yang membedakannya dengan adat dan udaya masyarakat lainnya. Selain berfungsi sebagai symbol kebesaran adat, menggunakan pakain sulam kasab pastilah megandung makna atau filosofi tersendiri.

Kekayaan budaya dan keafifan lokal yang masih lestari hingga saat ini keterampilan menyulam benang emas pada kain beludrudengan motif khasnya yang dominan yaitu motif tumbuhan, dimana corak ini sangat erat

hubungannya dengan syariat islam yang tidak memperbolehkan untuk meniru bentuk makhluk hidup dalam lukisan atau gambar dalam motif kain sulaman ini.

Beranjak dari pandangan tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian sekaligus bertujuan untuk mendeskripsikan tentang makna simbolik pakaian adat sulam kasab di Aceh Singkil yang relevan dengan study ilmu komunikasi. Karenanya penulis mengetahkah topik srikripsi ini dengan judul ; **“Makna Simbolik Pakaian Adat Sulam Kasab di Aceh Singkil”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana makna simbolik pakaian adat sulam kasab di Aceh Singkil.

## **C. Tujuan penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut : Untuk menganalisis makna simbolik apakah yang terkandung dalam pakaian adat Sulam Kasab di Aceh Singkil

## **D. Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis penlitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan, khususnya mengenai gambaran makna simbolik apakah yang terkandung dalam pakaian adat sulam kasab di Aceh Singkil.

2. Secara Akademis penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan kajian ilmiah dalam bidang sosial tentang adat budaya khususnya penggunaan pakaian adat sulam kasab Aceh Singkil.
3. Secara Praktis diharapkan hasil penelitian ini bisa dimanfaatkan oleh peneliti selanjutnya dalam menggali dan mengeksplorasi terkait pengembangan aspek sosial budaya khususnya dalam bidang komunikasi

#### 4. **SISTEMAIKA PENELITIAN**

##### **BAB I : Pendahuluan**

pada bab ini penulis menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

##### **BAB II : Uraian Teoritis**

Bab ini berisikan tentang pengertian pengertian, fenomena makna komunikasi makna simbolik, pendekatan teori semiotika, eksistensi pakaian adat, deskripsi sulam kasab di Aceh Singkil

##### **BAB III : Metode Penelitian**

Pada bab ini berisikan tentang jenis penelitian, subjek penelitian, informan, teknik pengumpulan data, sumber data, analisis data.

##### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berisikan hasil dan penelitian

##### **BAB V : PENUTUP**

Kesimpulan dan Saran

## BAB II

### URAIAN TEORITIS

Tinjauan teoritis merupakan landasan berfikir untuk melakukan penelitian dan memberikan batasan-batasan yang lebih jelas dari masing-masing konsep guna menghindari adanya salah pengertian. Maka beberapa definisi konsep yang dipakai dalam penelitian ini sesuai dengan kerangka teoritis yang telah di kemukakan dibawah ini, adapun yang menjadi tinjauan teoritis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 2.1. Pengertian Makna

Makna adalah bagian yang tidak terpisahkan dari semantik dan selalu melekat dari apa saja yang kita tuturkan. Pengertian dari makna sangatlah beragam. Ferdinand de Saussure mengungkapkan, sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Chaer, makna sebagai pengertian atau konsep yang dimiliki atau terdapat pada suatu tanda linguistic ( Abdul Chaer, 2015 ; 286 )

Menurut Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas <https://id.wikipedia.org/wiki/Makna> : makna atau arti adalah hubungan antara lambang bunyi dengan acuannya. Makna merupakan bentuk responsi dari stimulus yang diperoleh pemeran dalam komunikasi sesuai dengan asosiasi maupun hasil belajar yang dimiliki. Makna terbagi ke dalam dua kelompok besar: *speaker-sense* dan *linguistic-sense*. Yang disebut pertama merujuk pada tujuan atau niat pembicara ketika mengatakan sesuatu. Sedangkan yang disebut terakhir merujuk pada makna linguistik yakni yang lazim dipersepsi penutur bahasa. Yakni makna secara literal, dan ini merupakan bagian dari semantik.

Makna kata dapat dipelajari secara khusus melalui studi linguistik, yakni penelitian semantik. Penelitian tersebut membahas tentang arti, asal-usul, perkembangan penggunaan, dan perubahan arti kata. Berikut beberapa penggolongan makna kata beserta jenis-jenis yakni :

- 1) **Makna Leksikal** : Istilah leksikal berasal dari kata leksikon yang artinya kamus. Makna leksikal diartikan sebagai makna yang terdapat di dalam kamus atau mengikuti tulisan kamus. Contohnya ; Doa artinya permohonan (harapan, permintaan, pujian).
- 2) **Makna Gramatikal** : Makna gramatikal merupakan makna kata yang timbul karena proses tata Bahasa Indonesia atau gramatika. Misalnya, proses afiksasi, reduplikasi, atau komposisi. Contohnya ; Kata lapang artinya luas atau lebar. Saat kata lapang diletakkan pada kalimat "Saya harus berlapang dada dalam menghadapi masalah", makna gramatikal kata lapang berubah menjadi bersabar.
- 3) **Makna Konotatif** : Makna konotatif adalah makna yang mengandung nilai emosi tertentu. Sehingga, makna tersebut menjadi kiasan yang bisa berisi nilai, sikap sosial, atau perspektif tertentu. Contohnya ; Mereka berusaha berebut kursi pemilu. Kata kursi bukan berarti alas duduk berkaki empat, namun kursi adalah kiasan dari jabatan.
- 4) **Makna Denotatif** : Makna denotatif adalah makna yang mengandung arti atau pengertian yang sebenarnya. Makna ini mengacu pada kamus atau literatur lain. Biasanya, makna denotatif diterapkan dalam bahasa ilmiah. Contohnya ; Bunga itu sudah tumbuh di taman. Kata bunga mengandung

arti sebenarnya, yakni bagian tumbuhan yang akan menjadi buah dan memiliki kelopak.

5) **Makna Asosiatif** : Makna asosiatif mencakup keseluruhan hubungan makna dengan nalar diluar bahasa. Ia berhubungan dengan masyarakat pemakai bahasa, pribadi pemakai bahasa, perasaan pemakai bahasa, nilai-nilai masyarakat pemakai bahasa dan perkembangan kata sesuai kehendak pemakai bahasa. Makna asosiatif dibagi menjadi beberapa macam, seperti makna kolokatif, makna reflektif, makna stilistik, makna afektif, dan makna interpretatif. Berikut ini penjelasannya :

a. **Makna Kolokatif** : Makna kolokatif lebih berhubungan dengan penempatan makna dalam frase sebuah bahasa. Kata kaya dan miskin terbatas pada kelompok frase. Makna kolokatif adalah makna kata yang ditentukan oleh penggunaannya dalam kalimat. Kata yang bermakna kolokatif memiliki makna yang sebenarnya.

b. **Makna Reflektif** : Makna reflektif adalah makna yang mengandung satu makna konseptual dengan konseptual yang lain, dan cenderung kepada sesuatu yang bersifat sacral, suci atau tabu terlarang, kurang sopan, atau haram serta diperoleh berdasarkan pengalaman pribadi atau pengalaman sejarah.

c. **Makna Stilistika** : Makna stilistika adalah makna kata yang digunakan berdasarkan keadaan atau situasi dan lingkungan masyarakat pemakai bahasa itu. Sedangkan bahasa itu sendiri merupakan salah satu ciri pembeda utama dari makhluk lain didunia ini. Mengenai bahasa secara tidak langsung akan berbicara

mempelajari kosa kata yang terdapat dalam bahasa yang digunakan pada waktu komunikasi itu.

**d. Makna Afektif** : Makna kata ini biasanya dipakai oleh pembicara berdasarkan perasaan yang digunakan dalam berbahasa.

**e. Makna Interpretatif** : Makna interpretatif adalah makna yang berhubungan dengan penafsiran dan tanggapan dari pembaca atau pendengar, menulis atau berbicara, membaca atau mendengarkan.

6) **Makna Referensial** : Seperti yang kita tahu, kata referensi merujuk pada suatu hal yang menjadi acuan. Karenanya, makna kata referensial berarti makna kata yang menunjukkan referensi atau acuan suatu kata pada kondisi di kenyataan. a. "Tadi saya bertemu dengan Rifa," kata Budi pada Joni.

7) **Makna Non-referensial** : Berkebalikan dengan makna referensial, makna kata non-referensial merupakan kata yang tak mempunyai referensi atau acuan di kondisi nyata. Biasanya, kata-kata ini bisa berupa artikel, partikel, dan kata hubung. Contoh kata-kata dengan makna non-referensial yaitu 'dan', 'atau', 'serta', 'karena', 'maka', 'sebab', 'jika', 'sehingga', dan sebagainya.

8) **Makna Kontekstual** : Makna kata kontekstual merupakan makna dari sebuah kata yang muncul berdasarkan suatu konteks penggunaannya dalam suatu frasa atau kalimat. Sebagai contoh kata "kepala" pada frasa "kepala desa". Makna kata kepala dalam frasa tersebut akan berbeda dengan makna kata "kepala" secara leksikal. Berbeda juga dengan makna

kata "kepala" dalam frasa lain seperti "kepala kereta", "kepala besar", dan sebagainya.

- 9) **Makna Emotif** : Selanjutnya, ada pula yang disebut dengan makna kata secara emotif. Secara umum, makna emotif adalah makna dalam kata atau frasa yang berkaitan dengan perasaan. Artinya, pemaknaan dari kata tersebut tergantung dengan emosi atau perasaan yang dirasakan seseorang saat mengucapkan atau menuliskan kata tersebut. Makna emotif biasa ditemukan dalam kata-kata sifat yang mewakili perasaan, seperti senang, sedih, susah, dan sebagainya. Atau bisa juga melalui kata kerja yang juga dapat menggambarkan emosi seseorang, seperti menangis, tertawa, menyesal, dan sebagainya.

## **2.2. Pengertian Simbol Dan Teori Semiotika**

Secara Etimologis, simbol (symbol) berasal dari kata Yunani "Symballyn" yang berarti melemparkan bersama suatu (benda, perbuatan) dikaitkan dengan suatu ide. Ada pula yang menyebutnya symbollos yang berarti tanda atau ciri yang memberitahukan suatu hal kepada seseorang, Van Zoest (dalam Sobur, 2001 : 96)

Biasanya simbol terjadi berdasarkan metonimi, yakni nama untuk benda lain yang berasosiasi atau yang menjadi attributnya, (misalnya pirang untuk orang yang rambutnya pirang) dan Metafora (Metaphor) yaitu pemakaian kata atau ungkapan lain untuk objek atau konsep lain berdasarkan kias atau persamaan (misalnya kaki langit, kaki kursi berdasarkan kias pada kaki manusia). Semua simbol melibatkan tiga unsur : simbol itu sendiri, satu

rujukan atau lebih, dan hubungan antara simbol dan rujukan. Ketiga hal ini merupakan dasar bagi semua makna simbolik.

Hubungan antara simbol sebagai tertanda dengan sesuatu yang ditandakan (petanda) sifatnya konvensional. Berdasarkan konvensi itu pula masyarakat pemakainya menafsirkan ciri hubungan antara simbol dengan objek yang diacu dan menafsirkan maknanya.

Komunikasi adalah proses menyampaikan pesan. Menyampaikan pesan dilakukan melalui komunikasi antarpersonal ( face to face communication ) atau komunikasi kelompok (berkomunikasi pada banyak interpretan sekaligus) dengan kata, isyarat tubuh ( body language) serta ekspresi wajah. Komunikasi seperti ini disebut komunikasi primer. Usnadibrata, ( 2001 : 50)

Ada juga komunikasi sekunder, yaitu komunikasi yang dilakukan melalui media untuk menyampaikan pesan. Semiotika merupakan salah satu pendekatan yang menarik untuk meninjau kata atau tanda menjadi pesan yang mengandung gagasan komunikasi untuk disampaikan sehingga pesan yang sampai lebih dramatik atau menimbulkan interpretasi yang lebih luas. Semiotika tidak hanya soal pemaknaan. Semiotika adalah prinsip dasar bahwa bahasa tidak semata-mata untuk menamai objek, tetapi lebih untuk memperbedakan sistem simbol. Setiap kata atau tanda yang digunakan pada suatu objek atau ide dapat dimengerti dan diidentifikasi karena dapat diperbedakan dari setiap kata atau tanda lainnya yang mungkin sudah pernah digunakan.

Komunikasi sekunder sangat berguna untuk melestarikan pesan tanpa mengandalkan memori komunikan. Terjadi proses dokumentasi, keberlanjutan pesan dan potensi untuk menyampaikan pesan menembus batas ruang dan waktu melalui simbolisasi pesan. Komunikasi sekunder juga berfungsi untuk menyampaikan pesan dalam jangkauan wilayah yang luas di waktu yang sama. Akibat dari adanya komunikasi sekunder adalah pesan membutuhkan media untuk mendokumentasikan informasi yang terjadi baik itu tulisan di atas kertas, ukiran di batu, foto, metafile dan bentuk dokumentasi lainnya.

Kaitan dengan hal tersebut adalah pesan harus mengalami proses perancangan agar isi pesan yang berlanjut tetap menarik untuk disimak dan relevan dengan perjalanan waktu. Pesan yang telah mengalami simbolisasi bisa memaparkan isi pesan lebih luas menembus batasan budaya dan bahasa. Media yang digunakan dalam komunikasi sekunder tentunya memerlukan alat pendukung lain sehingga pesan lebih efektif disampaikan. Alat pendukung tersebut bersifat mempertontonkan pesan. Penyampaian pesan dalam komunikasi sekunder dilakukan tanpa ada upaya repetitif (tindakan pengulangan) untuk setiap individu yang berbeda karena dalam praktiknya medialah yang melakukan upaya repetitif tersebut.

Dalam Semiologi ada sebuah catatan menarik untuk penggalian makna dalam bahasa. Hubungan antara yang tersurat dan tersirat dijelaskan secara mudah oleh Roland Barthes (2012 : 137) , Semiologi dipakai untuk memotret model-model mitos, sebab mitos memakai bahasa dalam mewujudkan idenya. Semiologi mengandalkan dua istilah, penanda dan petanda. Ini berkenaan dengan objek yang menjadi bagian dari kategori yang berlainan, dari itu kita

harus berhati-hati sebab dalam bahasa keseharian. Ada yang mengatakan Semiologi tidak dihadapkan dengan dua istilah, melainkan tiga istilah. Sebab yang kita pahami bukan hanya satu istilah yang diikuti oleh istilah lain, melainkan hubungan yang menyatukan istilah-istilah tersebut. Ketiga istilah tersebut adalah penanda, petanda, dan tanda. R. Barthez, (2024 : 158). Contoh yang mudah dalam kehidupan sehari-hari, kalau ada seorang pemuda memberi sebentu cenderamata kepada seorang gadis, apa yang terjadi pada diri pemuda tersebut ? Cenderamata tersebut mampu menjadi penanda, dan hati atau rasa suka pemuda adalah petanda. Analogi ini ingin membuka sebuah ruang yang sebenarnya ditutupi oleh apapun, tapi kadang fokus manusia terlanjur kepada pemuda yang ada. Kebanyakan melupakan petanda sehingga akhirnya yang tampak saja yang dianalisis.

Padahal untuk mencari makna (petanda), kejelian sangat dibutuhkan, analisis terhadap segala hal yang berhubungan erat perlu diungkapkan. Bisa jadi, contoh pemuda dengan cenderamata tersebut bukan perasaan cinta, tetapi kagum, hormat, atau dia menggemari si gadis karena gadis tersebut salah satu artis. Satu penanda bisa terwujud banyak petanda.

Pengertian Semiotika secara umum merupakan suatu kajian ilmu tentang mengkaji tanda. Dalam kajian semiotika menganggap bahwa fenomena social pada masyarakat dan kebudayaan itu merupakan tanda-tanda, semiotik itu mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, dan konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti. Kajian semiotika berada pada dua paradigma yakni paradigma konstruktif dan paradigma kritis.

Semiotika ialah suatu metode analisis yang digunakan untuk menggali makna yang terdapat dalam sebuah tanda. Menurut Susanne Langer (2013 : 135) menilai simbol atau tanda merupakan sesuatu yang penting, kehidupan binatang diperantarai melalui perasaan (feeling), tetapi perasaan manusia diperantarai oleh sejumlah konsep, simbol, dan bahasa.

Pateda (2000 : 29) mengungkapkan sekurang-kurangnya terdapat sembilan macam semiotik yaitu :

- a) Semiotik analitik, yakni semiotik yang menganalisis sistem tanda. Pierce menyatakan bahwa semiotik berobjekan tanda dan penganalisisnya menjadi ide, objek, dan makna. Ide dapat dikaitkan sebagai lambang, sedangkan makna adalah beban yang terdapat dalam lambang yang mengacu kepada objek tertentu.
- b) Semiotik deskriptif, yakni semiotik yang memperhatikan sistem tanda yang dapat kita alami sekarang, meskipun ada tanda yang sejak dahulu tetap seperti yang disaksikan sekarang. Misalnya, langit yang mendung menandakan bahwa hujan tidak lama lagi akan turun, dari dahulu hingga sekarang tetap saja seperti itu. Demikian pula jika ombak memutih di tengah laut, itu menandakan bahwa laut berombak besar. Namun, dengan majunya ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, telah banyak tanda yang diciptakan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhannya.
- c) Semiotik faunal (Zoo Semiotik), yakni semiotik yang khusus memperhatikan sistem tanda yang dihasilkan oleh hewan. Hewan biasanya menghasilkan tanda untuk berkomunikasi antara sesamanya, tetapi juga sering menghasilkan tanda yang dapat ditafsirkan oleh manusia. Misalnya,

seekor ayam betina yang berkotek-kotek menandakan ayam itu telah bertelur atau ada sesuatu yang ia takuti. Tanda-tanda yang dihasilkan oleh hewan seperti ini, menjadi perhatian orang yang bergerak dalam bidang semiotik faunal.

- d) Semiotik kultural, yakni semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang berlaku dalam kebudayaan tertentu. Telah diketahui bahwa masyarakat sebagai makhluk sosial memiliki sistem budaya tertentu yang telah turun temurun dipertahankan dan dihormati. Budaya yang terdapat dalam masyarakat yang juga merupakan sistem itu, menggunakan tanda-tanda tertentu yang membedakannya dengan masyarakat yang lain.
- e) Semiotik naratif, yakni semiotik yang menelaah sistem tanda dalam narasi yang berwujud mitos dan cerita lisan (Folklore). Telah diketahui bahwa mitos dan cerita lisan, ada diantaranya memiliki nilai kultural tinggi.
- f) Semiotik natural, yakni semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh alam. Air sungai keruh menandakan di hulu telah turun hujan, dan daun pohon-pohonan yang menguning lalu gugur. Alam yang tidak bersahabat dengan manusia, misalnya banjir atau tanah longsor, sebenarnya memberikan tanda kepada manusia bahwa manusia telah merusak alam.
- g) Semiotik normatif, yakni semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dibuat oleh manusia yang berwujud norma-norma, misalnya rambu-rambu lalu lintas. Di ruang kereta api sering dijumpai tanda yang bermakna dilarang merokok.

- h) Semiotik sosial, yakni semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh manusia yang berwujud lambang, baik lambang berwujud kata maupun lambang berwujud kata dalam satuan yang disebut kalimat.

Secara singkat Sobur (2003 : 15) mengungkapkan semiotika adalah suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Tanda-tanda disini yaitu perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia. Semiotika, atau dalam istilah Barthes, semiologi, pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (humanity) memakai hal-hal (things). Sedangkan menurut Lechte dalam Sobur, (2003 : 16) Semiotika adalah teori tentang tanda dan penandaan.

Dari pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa manusia tidak lepas dari symbol, karena sesuatu yang dilakukan manusia merupakan symbol bagi dirinya maupun orang lain. Symbol melengkapi seluruh aspek kehidupan manusia yang meliputi aspek kebudayaan antara lain tingkah laku dan pengetahuan.

### **2.3. Pengertian Pakaian Adat**

Pakaian adat daerah merupakan suatu unsur kebudayaan yang tumbuh dan berkembang seiring dengan pertumbuhan sebuah suku bangsa. Pakaian adat daerah dalam kehidupan yang nyata mempunyai berbagai fungsi sesuai dengan pesan-pesan nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Berkenaan dengan pesan - pesan nilai budaya, dapat dilakukan melalui berbagai simbol-simbol dan ragam hias pakaian adat tersebut. Pakaian adat sebagai hasil karya seni manusia memiliki nilai estetika, karena manusia pada dasarnya memiliki

kebutuhan menghias terhadap segala sesuatu yang dipakainya dan di tempat dimana ia tinggal, hasrat kreatif ini muncul dalam setiap periode dan peradaban

Pakaian berasal dari kata ,pakai' yang ditambah dengan akhiran ,an'. Dalam kamus bahasa Indonesia ada 2 makna dalam kata pakai, yaitu (a) mengenakan, seperti contoh: Anak SD pakai seragam merah putih. Dalam hal ini pakai berarti mengenakan. (b) dibubuhi atau diberi, contoh ; Es teh pakai gula. Dalam hal ini pakai berarti diberi {KBI ; Online ebsoft.web.id./27/12/22}.

Sedangkan makna dari pakaian adalah barang apa yang dipakai atau dikenakan, seperti baju, celana, rok dan lain sebagainya. Seperti pakaian dinas berarti baju yang dikenakan untuk dinas, pakaian hamil berarti baju yang dikenakan wanita hamil, pakaian adat berarti pakaian khas resmi suatu daerah. Kata pakaian bersinonim dengan kata busana.

Namun kata pakaian mempunyai konotasi lebih umum daripada busana. Busana seringkali dipakai untuk baju yang tampak dari luar saja. Ada beberapa fungsi pakaian sebagai bagian dari kelengkapan produk budaya manusia yakni :

- a) Menutupi Aurat Manusia ; Pakaian yang baik adalah pakaian yang menutupi aurat seseorang. Aurat sebisa mungkin ditutupi agar tidak menimbulkan berbagai hal yang tidak diinginkan terutama dari lawan jenis. Aurat berhubungan dengan rasa malu pada manusia, sehingga orang yang tidak menutup auratnya dengan baik bias dianggap sebagai orang yang tidak tahu malu oleh orang-orang yang ada di sekitarnya
- b) Pelindung Tubuh Manusia ; Penggunaan pakaian yang baik akan mampu melindungi tubuh dari berbagai hal yang dapat memberikan pengaruh

negatif pada manusia. Contohnya seperti perlindungan tubuh dari terik matahari, hujan, hawa dingin, hawa panas, debu, kotoran, dan lain sebagainya.

- c) Simbol Status Manusia : Dalam tingkatan status masyarakat, pakaian bias memperlihatkan tingkat status seseorang. Misalnya saja dalam dunia militer pakaian jendral dibuat berbeda dengan pakaian prajurit biasa sehingga mudah untuk dikenali. Selain dalam dunia militer, dalam lingkungan kerajaan, lingkungan pemerintahan, lingkungan adat, bahkan lingkungan masyarakat umum biasa pun juga bisa memiliki pakaian- pakaian tertentu sebagai pembeda status tingkatan manusia yang satu dengan yang lainnya.
- d) Penunjuk Identitas Manusia ; Manusia bisa menunjukkan eksistensi dirinya sendiri kepada orang lain melalui pakaian yang dikenakan. Bisa lewat tulisan pada pakaian, aksesoris pakaian, model pakaian, warna, dan lain sebagainya.
- e) Perhiasan Manusia ; Seseorang bisa tampil lebih menarik jika mengenakan pakaian yang tepat. Ditambah lagi dengan aksesoris pakaian dan juga ditunjang dengan perbaikan penampilan diri dapat meningkatkan daya tarik seseorang di mata orang-orang yang ada di sekitarnya

Menurut Cerdas Interaktif (2015 : 45), pakaian adat mencirikan setiap daerah dan memiliki model, warna, hiasan, dan motif yang berbeda-beda pula. Biasanya perbedaan itu muncul karena adanya percampuran budaya asli dengan budaya pendatang misalnya budaya India, Arab dan Cina. Pakaian adat Indonesia memiliki fungsi yang beragam. Tidak hanya berfungsi sebagai pelindung atau sekedar identitas dari sebuah daerah di Indonesia saja. Pakaian adat Indonesia

memiliki fungsi yang beragam, misalnya sebagai perlengkapan dalam pernikahan, upacara adat, dan sebagainya tetapi lebih menunjukkan unsur kekentalan budaya masing-masing.

Dalam hal berpakaian masyarakat Aceh di zaman kerajaan dulu sangat menjaga nilai-nilai Islami, sesuai dengan aturan syariat Islam dan setiap pakaian yang dipakai itu memiliki arti tersendiri. Di Aceh banyak terdapat bangsa-bangsa yang datang dari luar negara yang tinggal dan menetap di Aceh, mereka berpakaian menurut ciri khas mereka dan sesuai kebudayaannya. Maka sebab itulah di Aceh banyak memiliki perubahan-perubahan yang diikutinya sehingga budaya keAcehannya sedikit akan berubah.

Kekayaan intelektual yang masih lestari hingga saat ini patut mendapatkan penghargaan dari pemerintah. Suku aceh ternyata memiliki keterampilan menyulam benang emas pada kain beludru. Motif khasnya yaitu motif tumbuhan. Tentunya ini sangat erat hubungannya dengan syariat islam yang tidak memperbolehkan untuk meniru bentuk makhluk hidup dalam lukisan atau gambar apapun salah satunya dalam motif kain sulaman ini.

Kain kasab adalah nama untuk sulaman dari benang emas atau perak yang menghiasi kain beludru. Kain istimewa ini memiliki nilai yang sangat penting kedudukannya dalam masyarakat Aceh. Pada mulanya kain ini ternyata diperuntukkan untuk kalangan ningrat. Ini tercermin dalam perbedaan warna kainnya. Yang sering terlihat secara khas adalah baju adat Aceh yang sering dipakai dalam acara perayaan dan upacara adat, pernikahan ataupun pangelaran seni dan tarian tradisional seperti tari saman. Bila kita menilik secara teliti. Baju adat ini memiliki keunikan yang lain daripada yang lain.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Adapun jenis penelitian pada skripsi ini adalah penelitian studi deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu metode yang bermaksud untuk memahami apa yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik (*holistic*) dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata – kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Moleong, (2006:1).

Penelitian ini relevan sebagai bagian study ilmu komunikasi dan tidak lepas dari symbol, karena sesuatu yang dilakukan manusia merupakan symbol bagi dirinya maupun orang lain. Symbol melingkupi seluruh aspek kehidupan manusia yang meliputi aspek kebudayaan antara lain tingkah laku dan pengetahuan. Karena guna menuntun perpektif penulis menggunakan pendekatan teori semiotika yang merupakan suatu kajian ilmu tentang mengkaji tanda atau makna simbolik relevan dengan analisi fenomena social pada masyarakat dan kebudayaan itu merupakan tanda-tanda, semiotik itu mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, dan konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti.

Penelitian ini secara umum adalah studi deskriptif yang merupakan suatu cara yang digunakan untuk memecahkan suatu masalah yang ada dan bertujuan untuk menggambarkan atau melukiskan apa yang diteliti serta berusaha memberikan gambaran yang jelas mengenai apa yang me<sup>21</sup> pokok penelitian.

#### **3.2. Subjek Dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Objek penelitian adalah objek yang menjadi titik perhatian suatu peneliti. Dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah fenomena makna simbolik pakaian adat sulam kasab di Aceh Singkil, dimana Informan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, hal ini menjadi bahan pertimbangan utama dalam pengumpulan data adalah pemilihan informan. Informan adalah orang yang member informasi tentang dirinya dan orang lain. Hamidi, (2010:5).

Dalam penelitian kualitatif tidak digunakan istilah populasi. Memilih informan penelitian digunakan teknik snowball sampling. Snowball sampling adalah proses pengambilan sampel dengan cara berantai dari satu informan ke informan lainnya, sehingga menjadi satu kesatuan unit yang banyak. Dari petunjuk informasi pertama tersebut peneliti bisa menemukan informan yang kedua yang mungkin lebih banyak tahu mengenai informasinya, sehingga peneliti bisa menemui informan berikutnya lebih jauh dan mendalam. Sutopo, (2002:57).

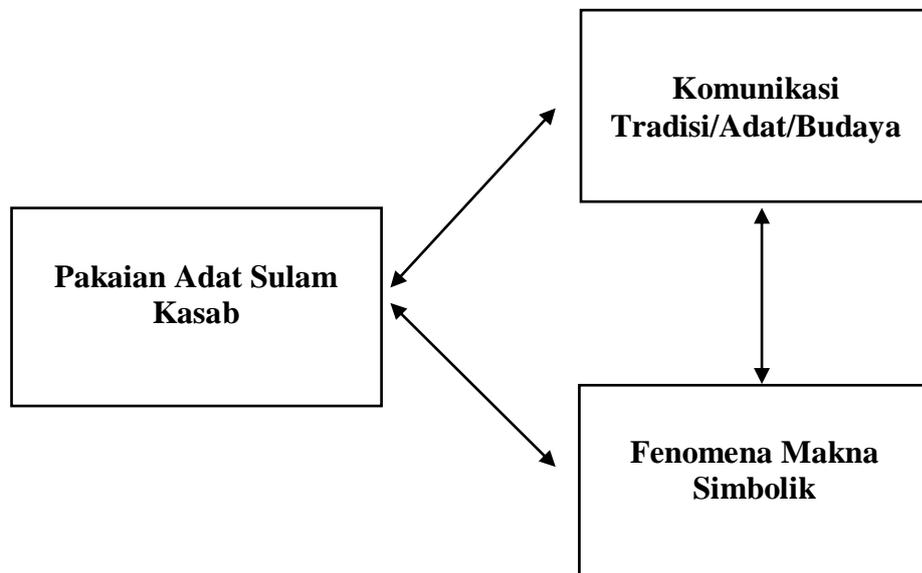
Alasan peneliti dalam menggunakan teknik snowball sampling ini yaitu dengan informasi yang terbatas dari responden awal dapat menjadi berkembang luas dan dapat meningkatkan jumlah responden dalam prosesnya guna mencapai suatu hasil yang akurat. Peneliti disini cukup mengambil satu orang informan yang kemudian diwawancarai lalu peneliti disini berkerjasama atau meminta kepada informan yang diwawancar sebelumnya untuk mewawancarai pihak lainnya. Setelah jumlah yang diwawancara telah

dirasa cukup maka, peneliti disini dapat menghentikan pencarian informasi lainnya.

### 3.3. Kerangka Konsep

Kerangka Konsep Kerangka konsep pemikiran dalam penelitian ini adalah gambaran pola pikir mengenai fenomena makna simbolik pakaian adat sulam kasab di Aceh Singkil digambarkan sebagai berikut :

**Gambar : Kerangka Konsep**



### 3.4. Defenisi Konsep

Adapun defenisi konsep pemikiran yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Makna adalah bagian yang tidak terpisahkan dari semantik dan selalu melekat dari apa saja yang di tuturkan atau berupa konsep yang dimiliki atau terdapat pada suatu tanda linguistic.
- 2) symbollos yang berarti tanda atau ciri yang memberitahukan suatu hal kepada seseorang. Biasanya simbol terjadi berdasarkan metonimi,

yakni nama untuk benda lain yang berasosiasi atau yang menjadi atributnya

- 3) Semiotika yaitu suatu kajian ilmu tentang mengkaji tanda yang menidentifikasi fenomena social pada masyarakat dan kebudayaan baik alam telaahan sistem-sistem, aturan-aturan, dan konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda tersebut mempunyai arti
- 4) Pakaian adat daerah merupakan suatu unsur kebudayaan yang tumbuh dan berkembang seiring dengan pertumbuhan sebuah suku bangsa yang nyata mempunyai berbagai fungsi sesuai dengan pesan-pesan nilai budaya

### **3.5. Kategorisasi**

Kategorisasi menunjukkan bagaimana cara mengukur suatu variable penelitian sehingga diketahui dengan jelas apa yang menjadi kategorisasi penelitian pendukung untuk analisis dari variable tersebut

Kategorisasi dalam penelitian ini adalah :

1. Adanya Pakaian adat daerah yang merupakan suatu unsur kebudayaan.
2. Adanya fenomena komunikasi dalam masyarakat dan kebudayaan
3. Adanya makna simbolik yang berarti tanda atau ciri produk adat dan tradisi kebudayaan

### **3.6. Informan Dan Narasumber**

Untuk melengkapi data-data yang dibutuhkan, maka peneliti membutuhkan narasumber sebagai orang yang akan memberikan informasi yang dibutuhkan, serta menjalin kerja sama dengan peneliti. Adapun narasumber dalam penelitian ini, yaitu :

1. Ketua/Pimpinan Adat Budaya Aceh Singkil
2. Informan Kalangan Ulama
3. Instansi Kebudayaan dan Pariwisata
4. Pengerajin Pakain Sulam Kasab
5. Informan dari kalangan masyarakat Kecamatan Kuala Baru

### **3.7. Sumber Data Penelitian**

#### **1. Data Primer**

Data primer merupakan data utama yang berkaitan dengan objek penelitian. Data primer yaitu berupa data dalam bentuk verbal baik objek materi maupun wawancara yang dilakukan kepada subjek yang dapat dipercaya, yakni subjek penelitian atau informan yang berkenaan dengan objek yang diteliti atau yang diperoleh dari responden secara langsung. Arikunto, (2010:22).

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data pendukung data utama yang digunakan untuk menambah pengayaan dalam pembahasan penelitian. Data sekunder merupakan jenis data yang tidak didapat secara langsung oleh peneliti dari narasumber yang bersangkutan. Data sekunder berupa studi kepustakaan dan dokumentasi, baik dari buku, arsip, data statistik, jurnal, dan lain-lain.

### **3.8. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

#### **a. Observasi**

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi, digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak besar.

Menurut Grayibah observasi atau pengamatan dapat didefinisikan sebagai “perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu”. Adapun observasi ilmiah adalah “perhatian terfokus terhadap gejala, kejadian atau sesuatu dengan maksud menafsirkan, mengungkapkan faktor-faktor penyebabnya, dan menemukan kaidah-kaidah yang mengaturnya

#### **b. Wawancara**

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Metode *Interview* yaitu proses Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi yang diberikan.

Menurut Grabiyah wawancara dapat didefinisikan sebagai “interaksi bahasa yang berlangsung antara dua orang dalam situasi saling berhadapan salah seorang, yaitu yang melakukan wawancara meminta informasi atau ungkapan kepada orang yang diteliti yang berputar disekitar pendapat dan keyakinannya”.

Jenis wawancara yang akan dilakukan peneliti adalah jenis wawancara terbuka yang artinya wawancara dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan

yang tidak dibatasi jawabannya, wawancara terbuka dilakukan pada tokoh masyarakat atau kepala desa dan wawancara tertutup artinya wawancara dengan mengajukan pertanyaan yang menuntut jawaban tertentu.

### **c. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi berbentuk tulisan contohnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life history*), biografi peraturan, kebijakan. Dokumentasi yang berbentuk gambar misalnya foto.

## **3.9. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah untuk dipahami oleh diri sendiri dan juga orang lain. Analisis data menggunakan metode berfikir *deduktif*, yaitu metode yang dilakukan dengan cara menarik suatu kesimpulan yang dimulai dari pernyataan umum atau teori-teori menuju pernyataan-pernyataan khusus dengan penalaran. Dengan metode ini, penulis mengambil kesimpulan dari pernyataan yang umum.

## **3.10. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Adapun waktu yang dibutuhkan dan lokasi untuk penelitian ini adalah sejak bulan Maret tahun 2022 sampai dengan bulan April tahun 2022 Kecamatan Kuala Baru Kabupaten Aceh Singkil.

### **3.11.Deskripsi Ringkas Objek Penelitian**

#### **3.11.1. Sejarah Kecamatan Kuala Baru Aceh Singkil**

Kecamatan Kuala Baru adalah salah satu Kecamatan termuda di Kabupaten Aceh Singkil. Sebelumnya Kecamatan Kuala Baru dan Kecamatan Singkil Utara termasuk dalam satu wilayah Kecamatan Singkil dan baru dimekarkan dari Kecamatan Singkil dengan peraturan Daerah Nomor 6 pada tanggal 14 April tahun 2001 dengan Ibukota Kecamatan Desa Kuala Baru Sungai. Terbentuknya Kecamatan Kuala Baru diharapkan bisa mempercepat pembangunan dan mempermudah terlaksananya administrasi pemerintahan yang bisa di jalankan tanpa harus tergantung pada Kecamatan Singkil seperti sebelumnya. Batas geografis wilayah Kecamatan Kuala Baru yaitu sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Kuta Baharu, sebelah Barat berbatasan dengan Samudera Indonesia dan sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Trumon Kabupaten Aceh Selatan, dan Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Singkil, dengan luas Kecamatan Kuala Baru 45,84 km<sup>2</sup> dengan 4 (Empat) Desa yang berstatus sebagai Desa Defenitif, yaitu Desa Kayu Menang, Desa Kuala Baru Laut, Desa Kuala Baru Sungai, dan Desa Suka Jaya

Jumlah penduduk di Desa Kuala Baru Sungai sebanyak 760 jiwa yang terdiri dari 383 jiwa laki-laki dan 377 jiwa perempuan, dan keseluruhan penduduk di desa ini menganut agama Islam.

**Tabel 4.1.**  
**Jumlah penduduk berdasarkan Etnis**

No	Etnis	Laki-Laki (Orang)	Perempuan (Orang)
1.	Aceh	195	296
2.	Minang	298	381
<b>Total Keseluruhan</b>		<b>494</b>	<b>677</b>

Penduduk di Desa Kuala Baru Sungai ini secara keseluruhan beragama Islam, dan di desa ini hanya ada 4 unit mushola yang digunakan masyarakat untuk beribadah dalam kehidupan sehari-hari. Selain untuk beribadah, mushola ini biasanya di manfaatkan oleh penduduk sebagai tempat belajar mengaji anak-anak dan juga di gunakan sebagai tempat sholat tarawih serta tadarus Al-Quran pada saat bulan Ramadhan, terkadang juga digunakan sebagai tempat musyawarah yang berhubungan dengan kegiatan agama Islam dan acara-acara keagamaan lainnya.

Singkil sebagai Ibu Kota Kabupaten merupakan kota tujuan utama para penduduk Desa Kuala Baru Sungai untuk memenuhi segala keperluan logistik yang dibutuhkan masyarakat di Desa mereka. Jarak antara Singkil dengan Desa Kuala Baru Sungai adalah 18 Km dengan lama jarak tempuh menggunakan kendaraan perahu bermotor selama 60 Menit atau satu jam. Jarak antara Desa Kuala Baru Sungai dengan ibu Kota Provinsi adalah 640,0 Km, dengan lama jarak tempuh menggunakan kendaraan bermotor selama 26 jam. Sedangkan ke Ibu Kota Kecamatan adalah 0,5 Km, dengan lama jarak tempuh 5 menit menggunakan kendaraan bermotor dan 15 menit jalan kaki atau kendaraan non motor.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1. Penyajian Data**

Penelitian ini dilakukan oleh penulis pada tanggal 04 Februari 2022 sampai dengan 24 Maret 2022. Peneliti ini melibatkan 7 (orang) orang narasumber yang terdiri dari 2 orang pengerajin kain sulam kasab. 2 orang Pemuka( Tokoh) Adat, 1 orang staf pegawai Dinas Paraswitasa dan Kebudayaan Kabupaten Singkil 2 orang masyarakat umum daerah setempat

Sebagaimana dimaklumi penelitian yang penulis lakukan ini adalah penelitian deskriptif analisis dengan penekanan observasi langsung lapangan dan juga melalui penyajian wawancara dengan mengajukan pertanyaan yang relevan dengan topik penelitian. Dari kegiatan observasi dan wawancara yang penulis lakukan maka dapat di gambarkan beberapa venomena Makna Simbolik Pakaian Adat Sulam Kasab di Aceh Singkil adalah merupakan symbol pakaian adat dan budaya yang selalu digunakan oleh dalam berbagai sesi acara adat dan juga acara klosal kegiatan khusus pemerintahan. Untuk mendukung pengelolaan data, selain data primer maka data sekunder juga sangat membantu menjelaskan hasil wawancara terutama yang terkait dengan karakteristik jawaban narasumber.

## 4.2. Gambar Kain Sulam

Gambar 4.1 Kain Sulam



### 4.2.1. Adanya pakaian adat yang merupakan suatu unsur kebudayaan

Berdasarkan Hasil wawancara dengan tokoh adat masyarakat Kecamatan Kuala Baru Kabupaten Aceh Singkil yakni Bapak Mahmuddin dan Bapak Masrul yang dilaksanakan pada tanggal 8

Februari 20022 dipaparkan bahwa pakain adat Kasab Sulam Aceh Singkil pada wal perkembangan zaman dahulu wujud dan betuknya sama dengan kain Sulam Kasab yang dikenakan di berbagai daerah di Provinsi Aceh dan sudah menjadi tradisi yang turun temurun mejadi bagian dari tradisi dalam berbagai acara adat. Seiring dengan perkembangan zaman saat ini muncul kreatifitas dalam produksi kain Sulam Kasab Aceh Singkin dengan ciri mainik-manik.

Sulaman benang emas dengan manik-manik ini, membedakan kasab sulam khas Aceh dengan kasab di Kabupaten Aceh Singkil. Berkat kreativitas dan inovasi pengrajin, telah dimodernisasi dengan tambahan kilauan manik-manik, hingga lebih dikenal sampai sekarang. Tapi khusus hasil kerajinan tangan Kuala Baru, lebih dikenal dengan khasnya, ada sulaman manik-manik nya

Dari hasil wawancara dengan tokoh adat dan tokoh masyarakat yakni Bapak Mahmuddin dan Bapak Masrul yang dilaksanakan pada tangaal 10 Februari 20022 serta tinjauan observasi lapangan dapat diketahui bahwa penggunaan Kain Sulam Kasab menjadi hal wajib terutama pada setiap upacara-upacara adat masyarakat Kecamatan Kuala Baru Kabupaten Aceh Singkil, yakni :

#### **1) Upacara Adat Pernikahan (Baralek)**

Adapun kegiatan adat perkawinan dalam masyarakt Singki adalah sebagai berikut ; 1). Merisik dan Naik Sirih (Meminang), 2). Antar Tanda, 3). Mengantung Tirai, 4). Malam Berinai, 5). Mendudukan (peusijuek), 6). Akad Nikah, 7). Antek Mempelai, 8). Giling surut ( Tueng Dara baro)

Peran Kasab adalah menjadi dekorasi ruangan saat pelaksanaan upacara adat pernikahan. Sebagian besar komponen-komponen upacara adat pernikahan berbalut benang emas, komponen-komponen dekorasi Kasab yang digunakan adalah : 1). Pakaian anak Daro (pengangten Wanita) dan Marapule (Pakaian Lelaki), 2). Kopiah dan Meracu, (Kasab Segitiga), 3). Tapak, 4). Kipeh (Kipas), 5). Kain sarung, 6). Selempang, 7). Ikat Pinggang, 8). Sarung Banta Gadang (Bantal Besar), 9). Dalansi (Bentangan Kain), 10). Sarung Banta Basusun (Bantal Bersusun), 11). Tabia (Tabir), 12). Lidah-lidah, 13). Tilam Pandak (Duduk), 14). Penutup Bale, 15. Penutup Tudung, 16). Taplak Meja

Dari komponen-komponen tersebut motif, corak dan ornamen Sulam Kasab berperan menyampaikan pesan tentang pelaksanaan upacara adat, yaitu upacara adat pernikahan penuh dan upacara adat sederhana yang menandai kemeriahan, kegembiraan dan kemegahan acara layaknya suasana pesta di istana raja dan ratu yang megah penuh warna.

## **2) Upacara Adat Sunat Rasul**

Bahwa sejarah tradisi sunat rasul di desa Pemuka Kabupaten Aceh Singkil sudah ada sejak islam masuk di daerah Aceh Singkil, prosesi tradisi sunat rasul pada desa Pemuka di lakukan dengan melakukan rapat famili (musyawarah), memasang umba-umba (tratak), mebagah (mengundang), setelah itu dilakukan prosesi upacara selama tiga hari, hari pertama: Dalail Khairat (bersalawat), tepung tawakh, henai pertama. Hari kedua: Aqiqah, ceramah gampong, henai ke dua. Hari ketiga: Tukhun mekhidi khattam Al-quran, khattam Al-quran (mandi sebelum khattam Al-

quran), mangan mekhadat (makan beradat), salaton (mengarak), dan proses penyutan (sunat). Sunat rasul dapat diartikan sebagai khitan. Komponen-komponen yang digunakan dalam pelaksanaan upacara adat sunat rasul ini sama halnya dengan pelaksanaan upacara adat pernikahan, sebagaimana tersebut diatas.

Dari komponen-komponen tersebut, sama seperti upacara adat pernikahan Kasab berperan menyampaikan pesan tentang pelaksanaan upacara adat, yaitu upacara adat penuh dan upacara adat sederhana. Dari beberapa komponen yang telah dijelaskan, Kasab merupakan komponen benda adat yang sangat penting perannya bagi Kuala Baru Kabupaten Aceh Singkil dalam melaksanakan upacara adat sunat rasul.

### **3) Upacara Adat Peusijuk**

Upacara adat Peusijuk merupakan tradisi yang dilakukan pada hampir semua kegiatan adat dalam kehidupan masyarakat Kuala Baru Kabupaten Aceh Singkil misalnya Peusijuk turun mandi, Peusijuk pulang/pergi haji, Peusijuk kenaikan pangkat (pekerjaan) dan lain-lain. Komponen-komponen Kasab yang digunakan dalam pelaksanaan upacara adat Peusijuk, yaitu diantaranya adalah Lidah-lidah, Tabir dan Tilam Pandak. Dalam pelaksanaan upacara adat Peusijuk komponen-komponen Kasab tersebut tidak hanya menjadi dekorasi, tetapi menyimbolkan penghormatan kepada yang akan melakukan Peusijuk. Peusijuk pulang/pergi haji dimana Tabir dipasang pada salah satu dinding ruangan dan di bawahnya ditata Tilam Pandak tempat duduk yang akan melakukan Peusijuk. Tujuannya pemasangan tabir Sulam Kasab adalah

menyimbolkan perwakilan pihak masyarakat dan petua adat untuk menghormati dan mendoakan serta rasa syukur kepada orang yang telah melakukan ibadah haji.

#### **4) Upacara Adat Kematian**

Peran kain Sulam Kasab lainnya adalah sebagai media komunikasi kepada masyarakat tentang upacara adat yang dilaksanakan salah satunya upacara adat kematian. Komponen kain kasab Kasab yang digunakan dalam pelaksanaan upacara adat adalah Tabir dan Meracu. Kasab yang digunakan dalam pelaksanaan upacara adat kematian digantung tepat di atas kepala tempat tidur salah satu ruangan, baik ruang tamu maupun kamar hal ini menyampaikan pesan kepada masyarakat bahwa di rumah tersebut sedang berduka atas kepergian sanak saudara. Jika yang meninggal adalah masyarakat biasa maka Kasab yang digunakan cukup sehelai Tabir .

Tetapi jika yang meninggal golongan bangsawan atau raja maka Kasab yang digunakan adalah Tabir sebagai penutup dinding, bagian tengah dinding tepat di atas kepala tempat tidur digantungkan Meracu Tunggal dan Tapak Meracu Tunggal. Meracu Tunggal dan Tapak Meracu Tunggal ini menyimbolkan Tuhan Yang Maha Esa. Dengan demikian, Kasab tidak boleh dipasang sembarangan layaknya hiasan biasa. Perlu ada orang tertentu atau juru kunci adat yang benar-benar memahami makna kain Sulam Kasab agar tidak terjadi keliru dalam penyampaian informasi dan makna simbolik yang ada didalamnya.

Adapun warna pada kain tradisional ini mewakili status sosial dan symbol antara lain ; warna kuning melambangkan seorang raja, warna merah melambangkan hulubalang raja atau panglima, hijau melambangkan ulama dan hitam melambangkan rakyat jelata. Seiring dengan perkembangan dan kemajuan penggunaan kain sulam kasab tersebut menjadi warisan budaya yang umum dikenakan oleh berbagai kalangan masyarakat, sehingga tidak lagi membedakan status sosial seperti pada masa zaman kerajaan dahulu kala. Begitupun sebagai bagian dari khasanah budaya yang diwariskan turun temurun sejak zaman dahulu kangan pengguna kain sulam kasab selalu melekat pada upacara adat yang antara lain dikenakan oleh para tokoh adat dan pemuka masyarakat, dan penggunaan hiasan lainnya pada acara adat sebagaimana sebelumnya telah dipaparkan dalam wawancara tersebut diatas.

#### **4.2.2. Adanya fenomena komunikasi dalam masyarakat dan kebudayaan**

Kasab sangat berperan dan memiliki arti penting dalam pelaksanaan upacara adat di hampir semua kawasan baik Desa/kelurahan, Kecamatan dan Daerah Kabupaten Aceh Singkil khususnya dalam penelitian ini yakni di Kecamatan Kuala Baru. Hal ini dimungkinkan oleh tradisi penggunaan pakaian tersebut sudah melekat dalam budaya msyarakatnya. Kain Sulam Kasab pada setiap motif, simbol dan bentuk komponen-komponen Sulam Kasab tersebut mengandung makna simbolik yang mengandung nasehat-nasehat yang berkaitan dengan kehidupan manusia. Peran pakaian Sulam Kasab tersebut adalah sebagai media komunikasi penyampaian pesan kepada masyarakat dan sebagai dekorasi

ruangan saat pelaksanaan upacara adat yang hidup dinamis namun masih menganut prinsip budaya yang kuat.

Sesuai dengan wawancara yang dilakukan pada tanggal 1 Maret 2022 dengan bapak Abdul Halil dan Alimun Tasir selaku Tokoh masyarakat Aceh Singkil menyatakan bahwa Kasab ialah sulaman benang emas yang memiliki jenis dan symbol tertentu. Dalam masyarakat Kecamatan Kuala baru Aceh Singkil terdapat beberapa jenis Kasab. Adapun beberapa jenis kasab yang terkenal adalah sebagai berikut :

- a) Kaniang ; Kaniang merupakan bahasa Jamee yang artinya kening. Ini merupakan bagian teratas perangkat pelaminan. Kaniang sering disebut juga dengan lidah karena bentuknya seperti lidah ada yang bulat dan runcing, bermakna sebagai lidah kepemimpinan. Bentuk runcing melambangkan lidah perempuan dan yang bulat sebagai lidah laki-laki. Jika dihubungkan dalam sebuah kepemimpinan bahwa perdamaian dan persatuan menjadi hal yang terpenting dalam sebuah ruh hidup bermasyarakat. Bijak dalam bertutur kata maka kita kan meminimalisir suatu perpecahan. Di bawah kaniang terdapat ambak-ambak yang bermakna rakyat atau yang dipimpin.
- b) Maracu atau kasab segitiga ; Maracu ialah kasab yang berbentuk segitiga. Maracu menggambarkan seorang raja, berbentuk segitiga dalam bahasa Aceh Lhee Sago. Di dalam meracu terdapat terdapat motif sitanjung. Makna dari sitanjung adalah lambing keangunan, kebesaran jiwa dan hati nurai masyarakat. Saat membentuk pelaminan, maracu disusun menjadi sembilan buah dengan posisi

bolak balik. Inilah yang disebut maraca tunggak baliak. Maknanya adalah Aceh yang terdiri dari Sembilan kerajaan dan besar yang mempunyai cap stempel kerajaan (cap seukurueng). Dahulunya maracu tunggak baliak dipakai oleh kaum bangsawan (raja). Sekarang bisa dipakai oleh orang biasa (rakyat) dalam setiap upacara adat. Akan tetapi, ada syarat dan ketentuannya, yaitu; orang yang melaksanakan alek (dalam bahasa Indonesia disebut pesta) harus memotong kerbau, mematuhi segala ketentuan adat.

- c) Tapak ; Dibawah maracu terdapat lima buah tapak yang dimaknai sebagai pondasi Islam yaitu shalat lima waktu sehari semalam. Dalam Islam shalat merupakan tiang agama, jika seseorang mampu menjaga shalatnya maka ia juga mampu menjaga keluarganya. Makna dari tapak ini memberikan sebuah pesan bahwa shalat adalah hal yang paling harus di jaga didalam sebuah keluarga. Setiap jenis dari kasab memiliki makna yang religius, selain itu juga memiliki amanat atau pesan-pesan tentang kehidupan.
- d) Kipeh ; Kipeh dalam bahasa Indonesia disebut kipas. Kipas yang bersulam benang emas ini diselipkan disamping kiri dan kanan maracu. Jumlahnya terdiri dari 17 kipas yang memiliki makna 17 rakaat shalat dalam sehari semalam. Kipas yang bersulam benang emas ini diselipkan disamping kiri dan kanan maracu, jumlahnya terdiri dari 17 kipas dengan 4 warna yaitu; kuning, merah, putih, hijau, merah jambu dan biru. Kuning memiliki makna raja, merah

memiliki makna cerdas pandai, putih yaitu maknanya ulama, hujau berarti rakyat, merah jambu dan biru berarti pendatang.

- e) Banta Gadang ; Banta gadang atau bantal besar adalah hiasan yang terdapat disamping kipas yang terdapat pada posisi kiri dan kanan. Banta gadang dimaknai sebagai panglima raja atau penjaga. Susunan banta gadang terdiri dari tujuh lapis ragam kasab. Masing-masing memiliki makna dan motif yang berbeda. Ada yang bermotif burung merak, bunga, biji kacang, padi dan motif flora fauna lainnya. Biasanya ukuran sulaman pada banta gadang lebih detail dan menonjol.
- f) Dalansi atau Bentangan ; Kain Dalasin merupakan tutup kelambu dalam kamar pengantin dengan muka kelambu yang berwarna-warni. Dalansi juga merupakan perlengkapan dalam sebuah pelaminan. Pada zaman dahulu, kamar pengantin baru dihiasi dengan kelambu dan kelambu tersebut memiliki penutupnya sehingga semakin terkesan indah dan mewah. Namun saat ini dalansin sudah jarang digunakan karena perubahan zaman dan juga perubahan gaya hidup dalam kelompok masyarakat.
- g) Banta Basusun ; Banta basusun artinya bantal bersusun diletakkan di depan kipas dan ambak. Terdiri dari empat sebelah kanan dan empat sebelah kiri. Bermakna ada empat pihak delapan kaum. Dalam adat masyarakat desa Padang, saat akan berlangsungnya pernikahan harus dihadiri saudara-saudara dari orang tua dari pihak istri dan suami atau

disebut dengan niniak mamak. Banta basusun inilah yang melambangkan niniak mamak.

- h) Tabia atau Tabir ; Tabia adalah tabir yang merupakan kain penutup dinding dengan ornamen warna-warni. Biasanya warna yang terdapat pada tabia adalah merah, kuning dan hijau. Merah artinya keberanian, cerdas dan pandai, kuning artinya kaum bangsawan atau raja dan hijau artinya rakyat. Tabia juga digunakan pada upacara kematian. Namun ada perbedaan dalam penggunaan tabia pada upacara kematian yaitu jika yang meninggal rakyat biasa maka cukup digunakan sehelai tabia untuk digantung diruangan namun jika yang meninggal para kaum bangsawan atau raja maka tabia digunakan sebagai penutup dinding dan lebih dari satu helai.
- i) Tirai Bangku ; Tirai bangku adalah kain tirai tempat duduk pengantin yang biasanya digunakan pada bagian atas tempat duduk di pelaminan. Tirai bangku berfungsi memperindah bangku pelaminan
- j) Tilam Pandak atau tempat duduk ; Tilam Pandak adalah kain dengan ukiran kasab yang digunakan untuk tempat duduk dalam upacara-upacara adat.
- k) Langit-langit yang berbentuk bulan dan bintang ; Langit-langit adalah kasab yang digunakan untuk menghiasi bagian atas ruangan yang berfungsi untuk menutup plafon ruangan, baik ruangan tamu ataupun ruangan lainnya. Dalam masyarakat desa Padang langit-langit biasanya berbentuk bulan dan bintang dengan corak warna- warni.

Sesuai dengan Wawancara pada tanggal 3 Maret 2022 dengan Bapak Alimun Tasir didampingi oleh Bapak Erpan, SE selaku Sekretaris Camat di dapat keterangan dan gambaran bahwa dalam masyarakat desa Kuala Baru Aceh Singkil, sulaman benang emas atau kasab memiliki simbol dan makna tersendiri. Biasanya simbol kasab yang ada dalam masyarakat desa Padang berupa flora dan fauna. Adapun simbol dan makna kasab adalah sebagai berikut :

- a. Breuh Sigupai ; Breuh sigupai adalah salah satu simbol kasab yang menyerupai batang padi. Simbol breuh sigupai merupakan ciri khas yang senantiasa digunakan dalam berbagai upacara adat. Simbol breuh sigupai tak hanya didapatkan pada ukiran kasab tapi juga bisa kita temukan pada ukiran pagar rumah, ukiran di masjid dan juga pada hiasan dinding rumah. Simbol breuh sigupai pada kasab memiliki makna kehidupan yang makmur dan sejahtera. Kasab dengan simbol breuh sigupai menjadi motif yang paling dikenal oleh masyarakat desa Kuala Baru Aceh Singkil sehingga motif yang satu ini sangat mendominasi di antara motif-motif lainnya.
- b. Biji Kacang ; Biji kacang adalah salah satu simbol kasab. Tumbuhan kacang ditaman setelah beberapa kali panen padi. Hal ini dilakukan untuk mengistirahatkan tanah. Selain pada kasab simbol biji kacang juga dapat ditemui pada tempat lainnya. Seperti ukiran di pagar rumah, masjid dan lainnya.

- c. Burung Merak ; Burung merak merupakan simbol pada kasab memiliki makna kepribadian yang baik untuk seorang anak. Biasanya simbol burung merak digunakan membuat ukiran tanggal lahir dari kasab yang akan dibingkai dan dijadikan hiasan di dinding rumah. Ada juga yang menggunakan kasab dengan simbol dua burung merak yang berhadapan sebagai ungkapan cinta.
- d. Pinto Aceh ; Selain breuh sigupai, pinto Aceh juga menjadi salah satu symbol yang paling dominan pada kasab. Simbol kasab pinto Aceh terinspirasi dari rumah tradisional Aceh yaitu bagian pintu rumah Aceh. Simbol kasab dengan motif pintu rumah Aceh memiliki makna menuju kehidupan yang baru dengan sejahtera. Sehingga motif ini banyak digunakan tak hanya dalam jahitan kasab tapi juga pada aksesoris lainnya seperti kalung, gelang, dan pernak- pernik lainnya. . Bagi masyarakat Kuala Baru Aceh Singkil kerajinan kasab sudah menjadi suatu hal yang patut dilestarikan, selain itu kerajinan kasab juga menjadi sumber mata pencaharian masyarakat sehingga tak hanya Ibu-ibu yang menggeluti profesi ini namun juga sebagian besarnya adalah para gadis- gadis desa. Kasab sudah menjadi seni kerajinan yang paling menonjol di Kuala Baru Aceh Singkil. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya penjahit kasab yang ada di desa Kuala Baru Aceh Singkil. Sampai saat ini sulaman benang emas atau yang dikenali dengan sebutan kasab menjadi sebuah tradisi dan budaya yang kental dikalangan masyarakat Kuala Baru Aceh Singkil.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Tokoh Masyarakat yakni Bapak Abdul Halil dan Bapak Alimun Tasir serta wawancara dengan pengerajin Sulam Kasab yakni Bapak Asra dan Ibu Butet di paparkan bawa motif khasnya yaitu motif tumbuhan yang tentunya hal ini sangat erat hubungannya dengan syariat islam sehingga adanya sebuah pemahaman bahwa adanya pelarangan untuk menggambarkan bentuk makhluk hidup seperti hewan atau manusia. Kain kasab adalah nama untuk sulaman dari benang emas atau perak yang menghiasi kain beludru. Kain istimewa ini memiliki nilai yang sangat penting kedudukannya dalam masyarakat. Pada mulanya kain ini ternyata diperuntukkan untuk kalangan ningrat. Ini tercermin dalam perbedaan warna kainnya.

Sulaman ini tak hanya berfungsi sebagai dekorasi atau penghias semata, tetapi mengandung makna keagamaan yang kuat dan nilai-nilai Syariat Islam. Secara umum pakain adat sulam kasab baik yang dikenakan oleh kaum pria maupun wanita pada gilirannya disesuaikan dengan norma-norma islam yakni tidak saja mengedapankan estetika tetapi juga etika yang menonjol yakni menutup aurat Makna simbolik nilai islam juga terdapat pada ayakan yang biasa dipasang pada dinding utama akan dihiasi dengan kipas berjumlah 17 buah, angka 17 tersebut merupakan jumlah sujud dalam shalat selama sehari semalam sebagai perwujudan dari falsafah hidup masyarakat Aceh Singkil pada umumnya tidak terlepas dari ajaran syariat, “adat dikandung hayat, syariat dikandung badan”.

kebudayaan masyarakat selalu menjunjung tinggi nilai religiusitas. Karya seni umumnya di Aceh dan Aceh Singkil mempunyai makna dalam kerangka konseptual Islam yang mengaitkan taman dan alam tumbuhan dengan taman firdaus.

### **4.3. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan pengamatan dan wawancara bersama beberapa narasumber/informan yang berada di Kecamatan Kula Baru Aceh Singkil maka Penulis akan memberikan pembahasan pada berikut ini. Pada awal penelitian ini dilakukan penulis membaca kesimpulan dari sebuah penelitian yang berjudul "Makna Simbolik Pakaian Adat Sulam Kasab di Aceh Singkil". dari hasil penelitian yang didapatkan sebelumnya akan dibahas permasalahannya.

#### **4.4.1. Adanya pakaian adat yang merupakan suatu unsur kebudayaan**

Kebudayaan adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar (Koentjaraningrat 2015:181). Dalam sebuah kebudayaan, terdapat unsur-unsur kebudayaan yang membentuk budaya dalam sebuah kelompok masyarakat. Unsur-unsur kebudayaan tersebut dibagi menjadi tujuh unsur, yaitu bahasa, pengetahuan, organisasi sosial, peralatan hidup dan teknologi, ekonomi, religi, dan kesenian.

Pakaian adat sulam Kasab Aceh Singkil adalah merupakan produk kebudayaan yang menjadi bagian tradisi dalam berbagai upacara adat di Kabupaten Aceh Singkil. Sutarina (2015:5) mengatakan "Penggunaan Kasab dalam upacara adat, sudah menjadi keharusan bagi masyarakat Aceh

Singkil . Kasab yang merupakan lambang adat, sebagai pertanda bahwa dirumah tersebut sedang berlangsung upacara adat baik pesta perkawinan maupun sunat rasul.

Selain memperindah ruangan saat berlangsungnya upacara adat, Kasab berperan penting dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat setempat mengenai upacara adat apa yang dilaksanakan. Penggunaan benang emas pada komponen - komponen upacara adat tidak hanya memberikan nilai estetis, bagi masyarakat suku Aneuk Jamee penggunaan Kasab dapat menjadi pelengkap makna yang disampaikan melalui symbol - simbol sebagai media komunikasi kepada masyarakat.

1) Dalam acara tradisi apakah sajakah pakaian adat tersebut dipakai (dipergunakan) ?

Kasab merupakan salah satu kerajinan tangan yang sangat penting bagi masyarakat Aceh khususnya masyarakat Aceh Singkil. Masyarakat menjadikan Kasab sebagai benda adat, karena hampir seluruh penyelenggaraan upacara adat khususnya upacara daur hidup masyarakat menggunakan komponen-komponen Kasab sebagai bagian dari kelengkapan pakaian tradisonil. Agus Budi Wibowo (2012:56-57) mengatakan: “upacara daur hidup misalnya seperti masakehamilan, upacara kelahiran, upacara turun kaaie, upacara menginjak masa kanak-kanak dan remaja, adat dan upacara perkawinan, ada dan upacara kematian dan sebagainya”. Setiap upacara adat tersebut masyarakat memakai komponen-komponen Kasab. Bahwa penggunaan Kain Sulam Kasab menjadi hal wajib terutama pada setiap upacara-upacara adat masyarakat Kecamatan Kuala Baru Kabupaten

Aceh Singkil, yakni pada ; Upacara Adat Pernikahan (Baralek), Upacara Adat Sunat Rasul, Upacara Adat Peusijek, Upacara Adat Kematian.

Pakaian Adat Sulam Kasab berperan dalam pelaksanaan upacara adat di Kecamatan Kuala baru Aceh Singkil karena setiap motif, simbol dan bentuk dari setiap komponen - komponen Kasab tersebut mengandung makna atau nasehat - nasehat yang berkaitan dengan kehidupan manusia dan sekaligus menjadi media komunikasi penyampaian pesan kepada masyarakat tentang nilai-nilai budaya yang berkaitan dengan dinamika kehidupan.

2) Siapa dan kalangan mana sajakah yang memakai pakaian adat sulam kasab tersebut ?

#### **4.4.2. Adanya fenomena komunikasi dalam masyarakat dan kebudayaan**

1) Apakah makna simbolik dari pakaian adat sulam kasab tersebut ?

Keberadaan budaya tidak terlepas dari masyarakat tempat budaya itu tumbuh dan berkembang. Budaya adalah salah satu identitas etnik yang diwariskan turun-temurun dari generasi ke generasi. Di Indonesia misalnya, terdapat ratusan etnik yang memiliki budaya yang hidup dan berkembang mengikuti perkembangan dan perubahan. (Abdul Rani Usman, 2016).

Perkembangan pakaian adat yang dikembangkan oleh manusia bukan hanya didorong oleh pemenuhan kebutuhan biologis untuk melindungi tubuh, tetapi juga didorong oleh kebutuhan budaya makna simbolis yang terdapat pada setiap bagian baju adat memiliki makna dan arti tertentu. Warna, bentuk, hiasan serta petunjuk menjadikan baju adat sebagai suatu tata nilai yang memiliki nilai paksa terhadap penggunaannya. Simbol dan tanda yang melekat memiliki arti untuk menjunjung tinggi nilai kemasyarakatan

tanggung jawab sehingga setiap orang yang menggunakan baju adat harus mengikuti serta memahami makna yang terkandung di dalamnya

**2) Apa sajakah makna simbolik dari karakteristik (bentuk, warna dan motif) yang ada pada pakain adat sulam kasab Aceh Singkil ?**

Penggunaan kasab sama dengan rencong adalah merupakan perangkat pakaian adat yang sudah menjadi tradisi yang dipergunakan dalam berbagai upacara adat. Makna simbolis sulam kasab Aceh Singkil khususnya di kecamatan Kuala Baru sarat dengan makna antara lain jenisnya mewakili status sosial yang pada perkembangan saat ini sudah menjadi milik kalangan umum. Dari segi tampilan warna yang mencolok seperti penggunaan warna kuning yang identik dengan warna raja diraja, merah sebagai hulubalang atau panglima, hijau sebagai ulama, sedangkan hitam sebagai warna rakyat jelata. Selain warna, corak juga menjadi pembeda sekaligus menyimpan makna filosofis.

M Chairul Basrun Umanailo pada jurnal dengan judul “Dinamika Sosial Budaya”, Vol 22, No. 1, Juni 2020, <http://journals.usm.ac.id/index.php/jdsb> yang diakses pada tanggal 2 April 2022 menyatakan bahwa Kehadiran semiotika memberikan tawaran peluang untuk melihat sesuatu dari sudut yang lain. Dasar pijakan untuk memahami semiotik adalah “tanda”. Tanda ada dimana-mana; segala sesuatu dapat menjadi tanda, dan dengan sarana tanda kita dapat berpikir dan tanpa tanda tidak dapat berkomunikasi. Karenanya sulam kasab Aceh singkil yang dipergunakan pada kegiatan upacara adat pada gilirannya adalah merupakan sebuah tampilan busana tradisonil yang mengandung nilai komunikasi.

Pakaian sebagai salah satu aspek terkecil dari sistem budaya yang terdapat di dalam kehidupan Aceh Singkil pada gilirannya selalu mengikuti kepada norma-norma yang telah ditetapkan di dalam ajaran agama Islam yang diyakini dan menjadi pedoman hidupnya. Busana/pakaian yang tampil selalu selaras dengan tuntutan Islam. Hal ini dapat diamati ketika mereka memakai pakaian tersebut. Bagi seorang pria biasanya memakai celana, baju serta penutup kepala baik berupa kain teungkulok ataupun kupiah atau peci. Wanita memakai celana sampai sebatas tumit, baju berhiang panjang, memakai lagi selendang yang lebar, yang pemakaiannya untuk pakaian sehari-hari yaitu menutup seluruh kepala sampai ke bahu. Ini menunjukkan pemakaian pakaian seperti ini semata-mata didasarkan kepada ajaran agama Islam. Dari sudut ini jelas terlihat bahwa pakaian yang dipergunakan berfungsi sebagai penutup aurat (anggota tubuh) yang merupakan salah satu dari ajaran agama yang harus dilaksanakan. Fungsi lain dari pakaian sulam kasab Aceh Singkil menunjukkan unsur keindahan atau estetika. Ini terlihat pada penggunaan atau pemakaian sulaman benang kasab pada celana, baju serta kain pinggang, selendang serta memakai berbagai motif ragam hias. Dengan memakai sulaman pakaian tersebut nampak lebih indah..

Karya budaya dengan objek penciptaan sulam kasab adalah representasikan suatu makna, pesan dan tanda yang mengandung nasihat tentang kelestarian kehidupan. Melalui karya ini masyarakat dapat memahami makna baik dari segi estetika maupun dalam segi agama. Sulam Kasab sebagai bagian dari pakaian adat merupakan media komunikasi menyampaikan dakwah tentang makna kehidupan dan agama serta syari'at

Kebudayaan adalah keseluruhan pengetahuan, kepercayaan, nilai-nilai yang dimiliki oleh manusia sebagai makhluk sosial, yang isinya adalah perangkat-perangkat model pengetahuan atau sistem-sistem makna yang terjalin secara menyeluruh dalam simbol-simbol yang ditransmisikan secara historis. Model-model pengetahuan ini digunakan secara selektif oleh warga masyarakat pendukungnya untuk berkomunikasi, melestarikan dan menghubungkan pengetahuan, dan bersikap serta bertindak dalam menghadapi lingkungannya dalam rangka memenuhi berbagai kebutuhan (Geertz dalam Rohidi 2000: 6)

Karya budaya dengan objek penciptaan sulam kasab adalah representasikan suatu makna, pesan dan tanda yang mengandung nasihat tentang kelestarian kehidupan. Melalui karya ini masyarakat dapat memahami makna baik dari segi estetika maupun dalam segi agama. Sulam Kasab sebagai bagian dari pakaian adat merupakan media komunikasi menyampaikan dakwah tentang makna kehidupan dan agama serta syariat. Bagi masyarakat Aceh, Kasab bukan sebatas dekorasi dan estetika. Namun corak Kasab juga merupakan simbol yang menyiratkan ketaatan beragama yang sudah melebur dengan budaya. Kasab pada umumnya digunakan saat pernikahan, sunatan, aqiqah dan ritual adat lainnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **1.1 Simpulan**

Berdasarkan uraian-uraian diatas yang telah ditemukan pada sub bab sebelumnya, serta analisis data, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Bahwa makna simbolik Pakaian Adat Sulam Kasab di Kecamatan Kuala Baru Aceh Singkil merupakan fenomena sosial kebudayaan pada masyarakat dan yang relevan mengandung makna simbolik (Semiotika) yang sarat dan mengacu pada nilai-nilai, sistem-sistem, aturan-aturan, dan konvensi-konvensi dimana pakaian Sulam Kasab tersebut mengandung makna yang bergaitan dengan tradisi upacara adat dengan berbagai ragam kegiatan baik pada acara pesta pernikahan (Baralek), adat sunat rasul, acara peusujuk, peraraan syukuran dan juga adat yang dipergunakan pada acara kematian .
2. Peran kain Sulam Kasab lainnya adalah sebagai media komunikasi kepada masyarakat tentang upacara adat yang dilaksanakan. Kasab sangat berperan dan memiliki arti penting dalam pelaksanaan upacara adat di hampir semua kawasan baik Desa/kelurahan, Kecamatan dan Daerah Kabupaten Aceh Singkil khususnya dalam penelitian ini yakni di Kecamatan Kuala Baru. Hal ini dimungkinkan oleh tradisi penggunaan pakaian tersebut sudah melekat dalam budaya msyarakatnya.
3. Kain sulam kasab pada setiap motif, simbol dan bentuk komponen-komponen Sulam Kasab tersebut mengandung makna simbolik yang mengandung nasehat-nasehat yang berkaitan dengan kehidupan manusia. Peran pak  
52  
Sulam Kasab tersebut adalah sebagai media komunikasi penyampaian pe

kepada masyarakat dan sebagai dekorasi ruangan saat pelaksanaan upacara adat yang hidup dinamis namun masih menganut prinsip budaya yang kuat.

4. Dalam masyarakat desa Kuala Baru Aceh Singkil, sulaman benang emas atau kasab memiliki simbol dan makna tersendiri. Biasanya simbol kasab yang ada dalam masyarakat desa Padang berupa flora dan fauna. yakni : Breuh Sigupai ; Breuh sigupai adalah salah satu simbol kasab yang menyerupai batang padi. memiliki makna kehidupan yang makmur dan sejahtera. Biji Kacang, motif Burung Merak ; Burung merak merupakan simbol pada kasab memiliki makna kepribadian yang baik untuk seorang anak, Simbol Pinto Aceh memiliki makna menuju kehidupan yang baru dengan sejahtera.
5. Bagi masyarakat Kuala Baru Aceh Singkil kerajinan kasab sudah menjadi suatu hal yang patut dilestarikan, selain itu kerajinan kasab juga menjadi sumber mata pencaharian masyarakat sehingga tak hanya Ibu-ibu dan gadis-gadis yang menggeluti profesi penjahit kasab yang ada di desa Kuala Baru Aceh Singkil. Sampai saat ini sulaman benang emas atau yang dikenali dengan sebutan kasab menjadi sebuah tradisi dan budaya yang kental dikalangan masyarakat Kuala Baru Aceh Singkil. Kasab masih memiliki nilai yang tinggi dan eksistensi yang mempuni di dalam masyarakat Kuala Baru Aceh Singkil sehingga setiap upacara-upacara adat yang diselenggarakan kasab menjadi sebuah kewajiban sebagai pelengkap upacara adat yang sedang berlangsung.

## **1.2 Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan tersebut, maka dapat di kemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Pakaian Adat Sulam Kasab di Kecamatan Kuala Baru Aceh Singkil yang merupakan fenomena sosial kebudayaan mengacu pada bergai nilai- nilai yang luhur tentang kehidupan, karenanya diperlukan upaya bersama lintas kepentingan baik pemerintah, kalangan adat dan masyarakat untuk melestarikan nilai tradisi penggunaan pakaian adat Sulam Kasab tersebut agar tetap lestari sebagai warisan budaya.
2. Diperlukan adanya pengembangan dan program intesif untuk mengangkat citra budaya pakaian Sulam Kasab Aceh Singkil sebagai bagian pendidikan dan khasanah kearifan lokal sekaligus pengembangan dimaksud yakni mendukung pengembangan bisnis keterampilan kerajinan masyarakat sehingga mendapat tempat yang luas dan bermanfaat secara ekonomi bagi masyarakat khususnya para pengerajin.
3. Diperlukan adanya pengembangan kreatifitas pengerajin Sulam Kasab termasuk dengan mendirikan lembaga pembinaan adat, pelestarian dan pendidikan budaya kerajinan Sulam Kasab Aceh Singkil dengan berbagai ciri dan keunggulannya.
4. Penanaman nilai budaya dalam kehidupan masyarakat seperti nilai yang terkandung dalam kerajinan Sulam Kasab perlu lebih diketagahkan sekaligus guna mengangkat citra budaya khas Aceh Singkil
5. Diperlukan dukunga berbagai kalangan untuk memantapkan eksistensi budaya dalam rangka pendidikan karakter sekaligus mengangkat citra daerah dalam pengembangan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat khususnya bagi para pengerajin pakaian Sulam Kasab Aceh Singkil.

## Daftar Pustaka

- Chaer. A. (2015). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.Usnadibrata.
- Rani, A. Usman (2016) *Sejarah Peradaban Aceh*. Jakarta: Yayasan Obor.
- Budi, A. Wibowo, (2012) *Aculturasi Budaya Aceh Pada Masyarakat Jawa Di Kota Langsa*. Kementerian Balai Pelestarian Budaya Aceh.
- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sobur, A. (2003), *Semiotika Komunikasi Bandung* : PT. Remaja Rosdakarya. {KBI ;
- Art, van Zoest. 1992. *Serba-Serbi Semiotika*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Barthes. R. 2012. *Elemen-Elemen Semiotika*. Terjemahan M. Ardiansyah. Jogjakarta: IRCiSoD
- Chirato, Tony & Webb, Jen. 2004. *Reading the Visual*. Australia: Allen & Unwin.
- Hermaliza, E. (2015). *Sistem Kekerabatan Suku Bangsa Kluet Di Aceh Selatan The Kinship System Of Kluet Ethnic In South Aceh*. Balai Pelestarian Sejarah Dan Nilai Tradisional Banda Aceh.
- Fad, Aisyah. 2014. *Kumpulan Permainan Anak Tradisional Indonesia*. Jakarta: Cerdas Interaktif.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Online [ebsoft.web.id](http://ebsoft.web.id). sub kata pakaian.
- Kuncaraningrat. (2015). *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mansoer Pateda. 2001. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.Sobur (2003 : 15)
- M Chairul Basrun Umanailo. Jurnal Dengan Judul “Dinamika Sosial Budaya”, Vol 22, No.1, Juni 2020, <http://journal.usm.ac.id/index.php/jdsb> yang diakses pada tanggal 2 April 2022.
- Morissan, 2013, *Teori Komunikasi : Individu Hingga Massa* (Jakarta : Kencana Prenada Media Group).
- Moleong, j, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Online [ebsoft.web.id](http://ebsoft.web.id)./27/12/21}.

Prof. Dr. Hamidi. M.Si. 2010. Metode penelitian dan Teori Komunikasi. Malang: UMM Press.Sutopo, (2002:57).

R. Barthez, Mitologi, terj. Nurhadi (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2004), 158

Usnadibrata, Makna Tanda pada Iklan, dalam Wacana Seni Rupa, Jurnal Seni Rupa dan Desain, (Bandung: P3M STISI, 2001)

<https://id.wikipedia.org/wiki/Makna> (diakses ; 15/01/22)

KBI ; Online ebsoft.web.id./27/03/22.



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

https://fisip.umsu.ac.id fisip@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN  
JUDUL SKRIPSI**

Kepada Yth.  
**Bapak/Ibu**  
**Ketua Program Studi** IKO.....  
**FISIP UMSU**  
di  
Medan.

Medan, 2 Desember 2021

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : SASWINDI  
N P M : 1603110003  
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI  
Tabungan sks : 142 sks, IP Kumulatif 2.93

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Makna simbolik pakaian adat sulam kasab di ACEH SINGKIL	✓
2	Pelan bundes dalam Pengelolaan Wisata pantai Kuala baru laut kecamatan- Kuala baru	
3	Efektifitas penggunaan media sosial dalam mempromosikan produk sulam kasab di kecamatan Kuala baru Aceh singkil.	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik / Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Rekomendasi Ketua Program Studi :  
Diteruskan kepada Dekan untuk  
Penetapan Judul dan Pembimbing.

158.311.16

Pemohon

( SASWINDI )

Medan, tgl. 6 Desember 2021

Ketua,

(Arshad Arshadi, S.Sos M. I Kom  
NIDN: 0927048401

Dosen Pembimbing yang ditunjuk  
Program Studi: ILMU KOMUNIKASI,

Dr. Said Harapap, M. I Kom  
NIDN:



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id>

[fisip@umsu.ac.id](mailto:fisip@umsu.ac.id)

[umsu.medan](https://www.facebook.com/umsu.medan)

[umsu.medan](https://www.instagram.com/umsu.medan)

[umsu.medan](https://www.twitter.com/umsu.medan)

[umsu.medan](https://www.youtube.com/umsu.medan)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI  
DAN PEMBIMBING**  
**Nomor : 1520/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021**

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor : 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **02 Desember 2021**, dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **SASWINDI**  
N.P.M : 1603110003  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Semester : XI (Sebelas) Tahun Akademik 2021/2022  
Judul Skripsi : **MAKNA SIMBOLIK PAKAIAN ADAT SULAM KASAB DI ACEH SINGKIL**  
Pembimbing : **Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAHAP, S.Sos., M.I.Kom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan skripsi FISIP UMSU sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 1231/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021 Tanggal 19 Rabiul Awal 1443H/26 Oktober 2021 M.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 158.16.0311 tahun 2021.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

**Masa Kadaluarsa tanggal: 02 Desember 2022.**

Ditetapkan di Medan,  
Pada Tanggal, 02 Jumadil Awal 1443 H  
06 Desember 2021 M

Dekan  
  
  
**Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.**  
NIDN: 0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474  
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Sk-3

PERMOHONAN  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.

Medan, 20 Januari 2022

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : SASWINDI  
N P M : 16.03110003  
Jurusan : ILMU KOMUNIKASI

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor 1520./SK/II.3/UMSU-03/F/2021.. tanggal 02 Desember 2021 dengan judul sebagai berikut :

Makna simbolik pakaian adat sulam kasab di Aceh Singkil.

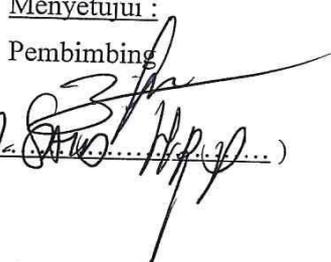
Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir ASLI;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Proposals Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukkan ke dalam MAP warna BIRU.

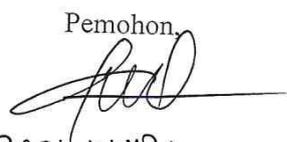
Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Menyetujui :

Pembimbing

  
(.....)

Pemohon

  
(...SASWINDI...)

**UNDANGAN/PANGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Nomor : 127/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2022



SK-4

Program Studi : Ilmu Komunikasi  
 Hari, Tanggal : Jumat, 28 Januari 2022  
 Waktu : 09.00 WIB s.d. 12.00 WIB  
 Tempat : Online/Daring  
 Pemimpin Seminar : **AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.**

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL SKRIPSI
21	SASWINDI	1603110003	Dr. IRWAN SYARI TUG, S.Sos., M.AP.	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos., M.I.Kom.	MAKNA SIMBOLIK PAKAIAN ADAT SULAMI KASAB DI ACEH SINGKIL
22	IZKY RAHMAYANI	1803110223	ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom.	SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	KOMUNIKASI INTERPERSONAL KEPALA DESA DALAM MEMBINA ORGANISASI KEPEMUDAAN DI DESA KARANG ANYAR
23	NADILA FERINA PUTRI UTARI	1803110203	FAZAL HANZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	TEKNIK KOMUNIKASI INTERPERSONAL GURU DAN ANAK PENYANDANG DISABILITAS TUNARUNGU DI MASA PANDEMI COVID-19
24	FTRI NADILA B. BANGUN	1803110175	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.	FADHIL PAHLEVI HIDAYAT, S.I.Kom., M.I.Kom.	KOMUNIKASI ANTAR BUDAYA ETNIS TONGHOA DENGAN MASYARAKAT MELAYU DI PULAU BATAMI
25	INDAH KHARISMA LARAS	1803110093	Dr. LEVLA KHARANI, M.Si.	H. TENERMAN, S.Sos., M.I.Kom.	DAYA TARIK OBJEK WISATA TUJUH SEMEJA DALAM MENINGKATKAN JUMLAH PENGUNJUNG

Medan, 23 Jumadil Akhir 1443 H

26 Januari 2022 M

  
 Dr. Arifin Saiea, S.Sos., MSP.

**DAFTAR WAWANCARA**

**Proposal Sripsi**

**Makna Simbolik Pakaian Adat Sulam Kasab di Aceh Singkil.**

**Oleh,**

**SASWINDI**

**NPM : 1603110003**

**Nara Sumber :**

**N a m a** : .....

**U m u r** : .....

**Jenis Kelamin** : .....

**Pendidikan Terakhir** : .....

**Pekerjaa/Jabatan** : .....

---

**Pertanyaan ;**

- a. Adanya pakaian adat yang merupakan suatu unsur kebudayaan
  1. Apakah pakaian adat sulam kasab merupakan ciri khas pakaian adat daerah Aceh Singkil ?
  2. Dalam acara tradisi apaka sajakah pakaian adat tersebut dipakai (dipergunakan) ?
  3. Siapa dan kalangan mana sajakah yang memakai pakaian adat sulam kasab tersebut ?
- b. Adanya fenomena komunikasi dalam masyarakat dan kebudayaan
  - 1) Apakah makna simbolik dari pakaian adat sulam kasab tersebut ?

- 2) Apa sajakah makna simbolik dari karakteristik (bentuk, warna dan motif) yang ada pada pakaian adat sulam kasab Aceh Singkil ?
- 3) Apakah ada kaitan makna simbolis pakaian adat sulam kasab Aceh Singkil dengan nilai-nilai Islam ?



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

# UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

## FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id>

[fisip@umsu.ac.id](mailto:fisip@umsu.ac.id)

[f umsumedan](#)

[@ umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

Nomor : 154/KET/II.3-AU/UMSU-03/F/2022  
Lampiran : -  
Hal : **Mohon Diberikan izin  
Penelitian Mahasiswa**

Medan, 03 Rajab 1443 H  
04 Februari 2022 M

Kepada Yth : Kepala Desa Kuala Bara Sungai  
Kecamatan Kuala Bara, Kabupaten Aceh Singkil  
di-

Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim  
Assalamu'alaikum Wr. Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan

Untuk memperoleh data dalam penulisan skripsi, kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami :

Nama Mahasiswa : SASWINDI  
N P M : 1603110003  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Semester : XI (Sebelas) / Tahun Akademik 2021/2022  
Judul Skripsi : **MAKNA SIMBOLIK PAKAIAN ADAT SULAM KASAB DI ACEH SINGKIL**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.

Dekan,



**Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.**  
NIDN. 0030017402





**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474  
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Sk-5

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama lengkap : Saswinda  
NPM : 1603110003  
Jurusan : Ilmu Komunikasi  
Judul Skripsi : Makna simbolik pakaian adat sulam kasab di Aceh singkil

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	7/2/2021	Bimbingan penetapan judul skripsi	
2.	12/02/2022	Bimbingan proposal bab I - III	
3.	15/01/2022	Perbaikan proposal bab I - III	
4.	15/01/2022	Acc proposal	
5.	2/2/2022	Bimbingan draft wawancara	
6.	2/2/2022	Acc draft wawancara	
7.	5/4/2022	Bimbingan skripsi bab IV - V	
8.	5/4/2022	Perbaikan skripsi bab IV	
9.	5/4/2022	Acc skripsi	

Medan, 6 April 2022

Dekan,  
  
DR. ARIFIN SALEH S.Sos, M.S.P

Ketua Jurusan,  
  
(AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.Hum)

Pembimbing,  
  
(DR. A. SAID HRP)

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI**

Nomor : 56/1/UND/III.3.AU/UMSU-03/F/2022

Program Studi : Ilmu Komunikasi  
 Hari, Tanggal : Jumat, 22 April 2022  
 Waktu : 08.30 WIB s.d. Selesai  
 Tempat : Ruang 208-209 FISIP UMSU



No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	TIM PENJURI			Judul Skripsi
			PENJURI I	PENJURI II	PENJURI III	
1	SASWINDI	1603110003	Dra. DEWI KURNIAWATI, M.Si., Ph.D.	SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos., M. I.Kom	MAKNA SIMBOLIK PAKAIAN ADAT SULAM KASAB DI ACEH SINGKIL
2	DIAN HASRI FAROKHI	1603110224	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos., M. I.Kom	Dr. JUNAIDI, S.Pdi, M.Si	Dra. DEWI KURNIAWATI, M.Si., Ph.D.	STRATEGI KOMUNIKASI KEPALA DESA DALAM MENGINFORMASIKAN WABAH COVID-19 PADA MASYARAKAT DESA URUNG PANE, KEC. SETIA JANJUI KAB. ASAHAN
3	YULIA SARI	1703110169	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom	FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	PERAN KOMUNITAS KAMPUNG DIGITAL KOTA MEDAN DALAM MENGEMBANGKAN SKILL MELALUI WEBSITE
4	MAWADDA SAVITRI PILLANG	1803110154	ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.Kom.	SIGIT HARDIYANTO, S.Sos., M.I.Kom.	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom	STRATEGI KOMUNIKASI DINAS PARWISATA PENUDA DAN OLAHRAGA DALAM MENGEMBANGKAN OBJEK WISATA PANTAI ANGGAR DI KOTA SIBOLGA
5	ANGGIE ARISKA	1803110151	Dr. MUHAMMAD SAID HARAHAP, S.Sos., M. I.Kom	AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom	Dr. JUNAIDI, S.Pdi, M.Si	POLA KOMUNIKASI DAKWAH USTADZAH DALAM MENINGKATKAN SPIRITUAL JAMA'AH PENGAJIAN MARRHAMAH

Notulis Sidang :

Medan, 18 Ramadhan 1443 H

1.

20 April MUHAMMADIYAH 2022 M

Dijelaskan oleh :

  
 Profr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum

Ketua

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.

Sekretaris

ABRAR ADHANI, S.Sos., M.I.Kom

